

STRATEGI BISNIS SYARIAH *ONLINE*
pada CV. ARDATA MEDIA SEMARANG
(Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*)

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

Alif Wahyu Setianing Fitria

NIM: 1600108021

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FTM-20A

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Alif Wahyu Setianing Fitria
NIM : 1600108021
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : ANALISIS BISNIS SYARIAH ONLINE BERBASIS SUSTAINABLE LIVELIHOOD
APPROACH di CV Ardata Media Semarang (perspektif Sustainable

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 29 Juli 2019

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag
Ketua/Penguji

31/7 2019

Dr. H. Ahmad Furqon, M.Ag
Sekretaris/Penguji

31/7 2019

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
Pembimbing/Penguji

31/7 2019

Dr. Ari Kristin P. M.Si
Pembimbing/Penguji

31/7 2019

Prof Dr. H. Mujiyono, M.A
Penguji

31/07 2019

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
Penguji

30/7/2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Alif Wahyu Setianing Fitria**
NIM : 1600108021
Judul Penelitian : **Strategi Bisnis Syariah *Online* pada CV
Ardata Media Semarang
(Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*)**
Program studi : S2 Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**Strategi Bisnis Syariah *Online* pada Cv Ardata Media Semarang
(Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

Alif Wahyu Setianing Fitria

NIM: 1600108021

NOTA DINAS
SIDANG TESIS

Semarang, Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alif Wahyu Setianing Fitria**
NIM : 1600108021
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syariah**
Program Studi : **Magister Ekonomi Syariah**
Judul : **Strategi Bisnis Syariah Online pada CV Ardata Media Semarang (Perspektif Sustainable Livelihood Approach)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag

NIP: 19700321 199603 1 003

NOTA DINAS
SIDANG TESIS

Semarang, Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alif Wahyu Setianing Fitria**
NIM : 1600108021
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syariah**
Program Studi : **Magister Ekonomi Syariah**
Judul : **Strategi Bisnis Syariah Online pada CV Ardata Media Semarang (Perspektif Sustainable Livelihood Approach)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Ari Kristin P., M.Si
NIP: 19790512 200501 2 004

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “

(HR.Turmudzi)

ABSTRAK

Alif Wahyu Setianing Fitria
Universitas Islam Negeri Walisongo
alivfitria@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bisnis syariah *online* di CV Ardata Media Semarang menggunakan perspektif *Sustainable Livelihood Approach*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan didukung data-data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan pengumpulan kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CV Ardata Media memiliki potensi untuk menjadi perusahaan syariah *online* yang *sustainable* dalam jangka waktu panjang. Founder CV Ardata Media mengharapkan keberkahan dalam usaha dan dapat memberdayakan warga sekita untuk berkarya dan memiliki pendapatan secara mandiri. CV Ardata Media menjalankan bisnis syariah sesuai asas muamalah. Praktik bisnis menggunakan manajemen bisnis syariah *online* justru semakin meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dari klien. Klien CV Ardata Media semakin bertambah setiap bulannya, sehingga omzet perusahaan juga semakin bertambah. Faktor pendukung perusahaan syariah *online* agar menjadi mata pencaharian berkelanjutan, yakni *natural capital*, *physical capital* dan *human capital*, sedangkan faktor penghambat yang harus ditingkatkan lagi kualitasnya, yaitu *social capital* dan *financial capital*.

Kata Kunci: Bisnis Syariah *Online*, CV. Ardata Media, *Sustainable Livelihood Approach*.

ABSTRACT

Alif Wahyu Setianing Fitria
Universitas Islam Negeri Walisongo
alivfitria@gmail.com

The research aims to analyze shariah business online strategy at CV Ardata Media Semarang that used in the perspective of Sustainable Livelihood Approach. This research was a qualitative research supported by quantitative data. The method of data collection used the method of interviews, observation and collection of questionnaires, and documentation.

The results of the research indicated that, CV Ardata Media has the potential to become a sustainable online shariah company in the long term. The founder of CV Ardata Media hopes for blessing in the business and could be empower fellow citizens to work and have such an income independently. CV Ardata Media runs a shariah business according to the principle of muamalah. The practice of bussiness that used in online shariah business management actually increase the trust and loyalty of clients. CV Ardata Media's clients were increasing every month, so the company's turnover was also increased. The supporting factors in online shariah companies to become sustainable livelihoods, namely such as *natural capital*, *physical capital* and *human capital*, while the inhibiting factors must be improved quality, namely *social capital* and *financial capital*.

Keywords: Syariah Online Business, CV. Ardata Media, Sustainable Livelihood Approach.

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

I. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
= i>	قِيلَ	qi>la
= u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “**Strategi Bisnis Syariah Online pada CV Ardata Media Semarang (Perspektif Sustainable Livelihood Approach)**” dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tesis ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) dalam Jurusan Ekonomi Islam konsentrasi Bisnis dan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, serta Ibu Dr. Ari Kristin P, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Prof. Dr. H.Suparman, M.Ag WR III, Bapak Muh. Kharis, SH., M.H Kabag Akademik dan Kemahasiswaan, dan Bapak Nur Salim, S.Ag., MM yang telah membantu memberikan informasi dan waktunya. Semua itu sangat berharga bagi penulis.
7. Kedua orang tua Ibu Anis Fathun Nikmah dan Bapak Shofyan dan saudaraku tercinta Shinta dan Nisrina yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, Juli 2019

Alif Wahyu Setianing Fitria

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Teori	21
F. Kerangka Penelitian	25
G. Metode Penelitian	27
H. Sistemika Pembahasan	32
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Potensi	33

B. Bisnis Syariah	34
C. Bisnis <i>Online</i>	39
D. Bisnis Syariah Online	41
E. <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	42
a. Kerangka Kerja <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	42
b. Macam-Macam Aset dalam <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	55
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Perusahaan Syariah Online Berbasis <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	68
F. Pengertian CV	69

BAB III : PROFIL CV ARDATA MEDIA

A. Gambaran Umum CV Ardata Media	74
B. Visi dan Misi CV Ardata Media.....	75
C. Struktur Organisasi CV Ardata Media	76
D. Budaya Kerja, Layanan dan Portofolio Kerjasama CV Ardata ..	76

BAB IV : ANALISA BISNIS *ONLINE* SYARIAH DI CV ARDTA MEDIA PERSPEKTIF *SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH*

A. Potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah <i>online</i> berbasis <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	80
B. Praktik bisnis CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah <i>online</i> berbasis <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	87

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dan faktor penghambat potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah <i>online</i> berbasis <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	94
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Kerangka Kerja <i>Sustainable Livelihoods</i>	45
Gambar 3 Konten Konteks Kerentanan	47
Gambar 4 Transformasi Struktur dan Proses	51
Gambar 5 <i>The Asset Pentagon</i>	56
Gambar 6 Perbedaan Bentuk Pentagon Aset	57
Gambar 7 Struktur Organisasi CV Ardata	76
Gambar 8 Aplikasi Android Bisnis	77
Gambar 9 Sistem Bisnis Berbasis Web.....	78
Gambar 10 Website Usaha.....	78
Gambar 11 Website Instansi	78
Gambar 12 Social Media Management.....	79
Gambar 13 Search Engine Optimization	79
Gambar 14 Pentagon Aset CV Ardata Media.....	90
Gambar 15 Kerangka <i>Sustainable Livelihood</i> CV Ardata Media.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, berusaha untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya sendiri. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, manusia memanfaatkan berbagai sumber daya demi kepentingannya. Pemanfaatan sumber daya dilakukan manusia sebagai individu, dilakukan melalui pekerjaan-pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan, kenyamanan dan kemewahan dengan usaha yang minimal. Disatu sisi, campur tangan negara dalam masyarakat harus diusahakan seminim mungkin, setiap orang bebas mengejar kepentingannya dengan caranya sendiri, namun tidak boleh mendatangkan kerugian bagi orang lain.¹

Pemanfaatan sumber daya minimal guna memenuhi kebutuhan yang maksimal dikenal sebagai pelaksanaan prinsip ekomoni dalam pandangan ilmu ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi konvensional menyebutkan pula bahwa penguasaan pasar atau monopoli adalah hal yang penting bagi pemilik modal. Keuntungan

¹ Huda, Nurul. (2006). Konsep Perilaku Konsumsi dalam Ekonomi Islami. Jurnal Ekonomi Yarsi, Volume 3 Nomor 3. Desember 2006. hal. 66.

menjadi tujuan utama dalam setiap transaksi yang dilakukan sehingga jarang sekali menjunjung tinggi asas manfaat bersama.²

Praktik curang dalam muamalah (mengambil keuntungan sepihak tanpa menghiraukan kerugian pihak pembeli), menjual barang tidak sesuai dengan promosi, bahkan tak jarang mereka mengurangi timbangan sangat masif terjadi. Lebih jauh dinamika pengembangan harta yang bersifat eksploitatif terhadap kelompok lain pun sering terjadi, dan disinyalir keuntunganlah yang menjadi prima klausanya. Padahal menjaga prinsip-prinsip muamalah secara berkelanjutan, akan diikuti oleh keuntungan yang seimbang antara penjual dan pembeli.³

Sementara itu, pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet sangat berdampak pada dunia bisnis. Tren dunia bisnis beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*), dari bisnis konvensional menjadi bisnis online. Hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan antar bisnis sehingga mendorong perusahaan untuk menunjukkan keunggulan dan kapabilitas agar dapat berkompetisi memenangkan pasar.

Brynjolfsson dan Smith (2000) mengatakan bahwa berbisnis secara *online* memiliki karakteristik yang berbeda dengan bisnis tradisional karena mampu menawarkan produk atau jasa yang tidak

² Habibullah, Eka Sakti, 2018, Prinsip-prinsip Muamalah Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 1, hal. 27. ISSN: 2614-8858, STAI Al Hidayah, Bogor.

³ Sakti, 2018, Prinsip-prinsip. hal. 25.

dibatasi oleh waktu dan ruang⁴. Namun Grewal, Munger, Iyer, dan Levy (2003) menyatakan bahwa bisnis *online* memiliki kelemahan yaitu adanya resiko ketidakpastian kualitas yang belum tentu sama dengan ekspektasi konsumen⁵. Peterson dan Merino (2003) mengatakan bahwa guna mengurangi resiko ketidakpastian, konsumen mencari informasi mengenai produk atau jasa melalui internet pula.⁶ Kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan bisnis syariah yang selalu mengedepankan keterbukaan, kejujuran dan keadilan.

Ketidakpastian dalam bisnis *online* sangat rentan terhadap kegiatan penipuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya website abal-abal yang menggiurkan dalam penawaran produk atau jasa dengan tujuan hanya menarik uang dari konsumen semata. Dalam bisnis *online*, tidak terjadi hubungan langsung antara produsen dan konsumen, sehingga hubungan yang humanis dalam jual beli tidak tercipta. Laba menjadi prioritas utama produsen dengan mengabaikan kepentingan konsumen.

Masalah lain saat membeli barang pada bisnis *online* adalah tidak adanya jaminan kualitas produk. Ulasan tidak selalu dapat diandalkan dan semua referensi belum tentu menyakinkan. Penjual

⁴ Brynjolfsson, E., & Smith, M. D. (2000). Frictionless commerce? A comparison of internet and conventional retailers. *Management science*, 46(4), hal. 563-585.

⁵ Grewal, D., Munger, J. L., Iyer, G. R., & Levy, M. (2003). The influence of internet-retailing factors on price expectations. *Psychology & Marketing*, 20(6), hal. 477-493.

⁶ Peterson, R.A., & Merino, M.C. (2003). Consumer information search behavior and the Inter-net. *Psychology & Marketing*, 20(2), hal. 99-121.

kadang tidak memberikan keterangan lengkap pada pelanggan demi meningkatkan penjualan secara *online*. Selain itu, pada produk tertentu, ukuran bervariasi dari merek ke merek dan pelanggan tidak dapat mencoba sebelum membelinya, sehingga memilih ukuran seperti sedang berjudi.⁷

Bisnis syariah mengajarkan pebisnis untuk jujur pada konsumen atau orang lain. Hal ini karena bisnis syariah memiliki karakter *rabbaniyah*, *akhlaqiyah*, *waqi'iyah*, dan *insaniyah*.⁸ Selama ini, bisnis berkembang berbasis pada paradigma peningkatan kuantitas penjualan sebesar-besarnya, tanpa mempertimbangkan apakah proses bisnis tersebut dapat memenuhi harapan konsumen atau hanya menguntungkan penjual⁹.

Berbisnis secara syariah adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah. Bisnis syariah adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis)

⁷ Vensita Rosita, Masalah Umum Belanja Online, 22 November 2017, (www.kompasiana.com), diunduh 3 September 2018.

⁸ Noor Hasan, Dony Burhan, (2014), DINAR, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 1, No. 2, Agustus 2014. <http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2726/2179>

⁹ Burhan, (2014), DINAR, Jurnal Ekonomi.

dalam Islam.¹⁰ Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam adalah: (a) harta milik Allah dan kemaslahatannya bagi semua manusia; (b) Allah memberi kewenangan kepada manusia untuk mengelola harta; (c) kepemilikan harta bukan tujuan namun hanya sarana; (d) kebolehan mengembangkan harta dan larangan menimbunnya; (e) pencatatan proses transaksi; (f) mencari harta dan mendistribusikannya dengan cara yang halal; (g) haramnya riba dan mendapatkan harta dengan cara batil; (h) proposional dan adil dalam pedistribusian; jujur dan amanah dalam transaksi muamalah; (i) intervensi Negara dalam menciptakan keseimbangan distribusi sumber daya (resources); dan (j) berta'awun dengan sesama dalam *muamalah*.¹¹

Prinsip-prinsip muamalah dalam bisnis syariah berarti bahwa dalam melakukan bisnis seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai (*value*), tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah Islami tidak terjadi dalam suatu transaksi apapun dalam pemasaran dapat dibolehkan.

CV. Ardata Media Semarang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dengan produknya

¹⁰ Hermawan Kertajaya, Muhammad Syakir Sula, (2006) *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Media Utama, p. 9

¹¹ Habibullah, Eka Sakti, 2018, Prinsip-prinsip Muamalah Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Bsnis Islam, Vo.. 2 No. 1, ISSN: 2614-8858, STAI Al Hidayah, Bogor.

berupa Jasa dan *Traning*. Ardata Media berdiri pada tahun 2015 di Semarang. CV. Ardata Media melihat peluang bahwa banyak pengusaha memerlukan keahlian dalam memasarkan produk secara *online* dalam menghadapi pasar global di era teknologi. Ardata Indonesia memiliki lima layanan utama, yaitu Jasa Pembuatan *Website*, Jasa Pembuatan Aplikasi dan *Software*, Jasa *Digital Marketing*, dan *IT Training*.

Dalam perjalanan bisnisnya, CV. Ardata Media berkeinginan untuk berhijrah dari bisnis konvensional menjadi bisnis syariah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara awal penelitian dengan Pimpinan CV. Ardata Media, pada 8 April 2019. Dalam wawancara awal terungkap bahwa CV. Ardata Media semula merupakan sebuah perusahaan yang dijalankan secara konvensional. Namun pada awal tahun 2018, CV. Ardata Media mulai mencoba menjalankan perusahaan secara syariah. Langkah-langkah menuju perusahaan syariah mulai dirintis oleh manajemen perusahaan dengan didukung oleh karyawan perusahaan.

Dorongan untuk berbisnis secara syariah bagi CV. Ardata Media didasari atas beberapa hal, diantaranya keinginan perusahaan untuk tidak merugikan klien. Sebagai perusahaan *online*, CV. Ardata Media ingin memberikan kepastian produk pada konsumen, tidak seperti perusahaan online konvensional. CV. Ardata Media ingin berbisnis secara jujur dan terbuka sehingga perjanjian kerjasama diutamakan sebelum menjalin bisnis dengan klien. Perusahaan juga

ingin memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dan adanya kesadaran perusahaan (manajemen) untuk menjalankan syariat Islam melalui zakat, sedekah dan infaq. Hal ini memerlukan upaya yang berkelanjutan agar motivasi CV. Ardata Media untuk menjadi perusahaan syariah dapat terwujud.

Menurut Islam, dengan menjaga prinsip-prinsip *muamalah* secara berkelanjutan, akan diikuti oleh keuntungan yang seimbang antara penjual dan pembeli. Simbiosis mutualisme, merupakan salah satu titik juang yang diawali dengan proses interaksi antara kedua belah pihak dalam sistem *muamalah* Islam. Perusahaan syariah yang dijalankan berkelanjutan dapat menghidupi seluruh staf dan karyawan serta berkontribusi positif pada klien (*costumer*) CV. Ardata Media. Oleh karenanya, rintisan CV. Ardata Media sebagai perusahaan syariah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aset yang dimiliki.

*“A livelihood comprises the capabilities, assets and activities required for a means of living. A livelihood is sustainable when it can cope with and recover from stresses and shocks and maintain or enhance its capabilities and assets both now and in the future, while not undermining the natural resource base.”*¹²

Pernyataan diatas memaparkan pengertian tentang *Sustainable Livelihood Approach*, dimana mata pencaharian (baca: berbisnis) terdiri dari kemampuan, aset, dan aktivitas yang diperlukan untuk kehidupan. Mata pencaharian mampu berjalan berkelanjutan ketika

¹² DFID, 1999, <http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99df75d3000e86>

dapat mengatasi dan pulih dari tekanan dan guncangan serta mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya baik sekarang dan pada masa depan dengan tidak merusak sumber daya alam.

CV Ardata Media Semarang berdasarkan penelitian awal, memiliki sejumlah kerentanan atau potensi kelemahan dari beberapa aspek dalam rangka perintisannya sebagai perusahaan syariah. Berdasarkan *pentagonal asset*, maka kerentanan CV Ardata Media diidentifikasi sebagai berikut:

1) Aset Manusia (*Human capital*)

Dalam berbisnis secara syariah, CV. Ardata Media memiliki kerentanan dibidang *human capital*. Beberapa kerentanan yang ditemukan antara lain:

- a. Masih terdapat beberapa karyawan yang Non Islam, sehingga dalam menjalankan syariat Islam di perusahaan membutuhkan pemahaman dari mereka. Hal ini akan berpotensi menjadi kendala bagi CV. Ardata Media.
- b. *Job description* perusahaan masih tumpang tindih antara karyawan satu dengan yang lain dikarenakan masih belum tercukupinya jumlah karyawan berdasarkan divisi atau bagian yang dibutuhkan.
- c. Sebagai perusahaan yang mengarah pelaksanaan syariah, interaksi antara laki-laki dan perempuan harus terjaga. Akan tetapi pada CV Ardata Media, interaksi laki-laki dan

perempuan belum ada batasan sehingga potensi untuk saling bersinggungan fisik (bersalaman, bersenggolan) masih sangat besar.

- d. Sebagai perusahaan yang mengarah syariah, CV Ardata Media belum mengarahkan bahkan belum mewajibkan karyawan perempuan untuk berhijab.
- e. CV. Ardata Media belum mempunyai budaya shalat berjamaah bagi setiap muslim/muslimah yang berada dalam wilayah perusahaan tersebut.

2) Aset Alam (*Natural capital*)

Dilihat dari potensi alam (lingkungan) dimana CV. Ardata Media berada, terdapat beberapa kerentanan seperti:

- a. Kondisi lingkungan sekitar rawan akan banjir sehingga menyulitkan akses dan dapat berpotensi pada merusakkan aset fisik perusahaan.
- b. Ramainya situasi lingkungan saat ini mengakibatkan kemacetan sehingga terjadi ketidaknyamanan dan kerugian waktu di lokasi perusahaan.
- c. Dilihat dari lingkungan yang ada, potensi kebakaran juga dimungkinkan sehingga harus tetap diwaspadai oleh perusahaan.

3) Aset Fisik (*Physical Capital*)

Aset fisik berupa infrastruktur dasar yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendukung produktivitasnya. Dalam hal ini, Peneliti mencatat beberapa kerentanan seperti:

- a. Kantor CV. Ardata Media belum memenuhi sebagai kantor perusahaan syariah karena belum memiliki ruang khusus yang diperuntukkan untuk beribadah (sholat).
- b. Kantor CV. Ardata Media juga belum dilengkapi dengan genset sebagai alat *emergency* atas pemadaman listrik yang berkemungkinan terjadi. Hal ini tentu akan menjadi hambatan bagi produktivitas perusahaan bila listrik padam.
- c. Bangunan kantor CV. Ardata Media dapat dikatakan tidak terlalu luas, hanya tersedia 1 ruangan publik dan 1 ruangan pimpinan.
- d. Ketersediaan air bersih di kantor CV. Ardata Media masih terbatas. Hal ini berarti untuk keperluan MCK dan berwudhu bagi penghuni kantor akan sangat terganggu.

4) Aset Sosial (*Social capital*)

Aset sosial menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan *costumer*, dan sebagai perusahaan yang menuju perusahaan syariah, terdapat beberapa kerentanan seperti:

- a. *Costumer* CV. Ardata Media tidak semuanya muslim, karena CV. Ardata Media tidak membatasi pelayanan hanya pada muslim. Oleh karenanya, CV. Ardata Media harus

memberikan pemahaman yang baik bagi klien non muslim tentang perusahaan syariah.

- b. CV. Ardata Media dalam melakukan kontrak kerjasama dengan *partner* atau mitra bisnis, masih dilakukan secara konvensional, belum memasukkan unsur-unsur syariah dalam perjanjian kerjasama. Seperti belum adanya standar produk halal yang diterima.
- c. Produk-produk yang ditawarkan oleh CV Ardata Media masih merupakan produk atau jasa yang konvensional, belum diseleksi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

5) Aset Keuangan (*Financial capital*)

Keuangan bagi perusahaan memiliki peran yang sangat strategis dan bagi ekonomi konvensional, keuntungan menjadi prioritas utama. Untuk itu, kerentanan dalam bidang keuangan pada CV. Ardata Media untuk menjadi perusahaan syariah antara lain:

- a. Laba atau untung masih menjadi prioritas dalam bisnis bagi CV. Ardata Media sehingga adanya tanggungan bersama kerugian dalam berbisnis seperti bisnis syariah belum berjalan.
- b. Dalam operasionalisasi keuangan, CV. Ardata Media masih melibatkan lembaga keuangan konvensional dan belum sepenuhnya menyerahkan pada lembaga keuangan syariah.
- c. Adanya zakat yang menjadi ciri khas ekonomi syariah, belum sepenuhnya dilakukan oleh CV. Ardata Media. Hal ini

mengingat sebagian karyawan yang dimiliki dan klien yang bermitra tidak menerapkan ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Strategi Bisnis Syariah *Online* Berbasis *Sustainable Livelihood Approach* di CV Ardata Media Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*?
2. Bagaimana praktik bisnis CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis potensi CV Ardata Media Semarang sebagai perusahaan syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis praktik bisnis CV Ardata Media Semarang sebagai perusahaan syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat potensi CV Ardata Media Semarang sebagai perusahaan syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau kontribusi pemikiran mengenai perusahaan syariah *online* sebagai bahan tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi civitas akademika kampus UIN Walisongo Semarang.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana bisnis syariah berbasis *online* agar tetap berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*).
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian ekonomi Islam melalui pendekatan *Sustainable Livelihood* terhadap bisnis syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau kontribusi pemikiran mengenai perusahaan syariah *online*

sebagai bahan tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi civitas akademika kampus UIN Walisongo Semarang.

- b. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana bisnis syariah berbasis *online* agar tetap berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*).
- c. Memberikan kontribusi melalui penelitian kepada masyarakat secara luas untuk memahami dan dapat mengaplikasikan teori-teori dalam ekonomi Islam, terutama bagi dunia bisnis.
- d. Memahami praktik langsung pelaksanaan syariah-syariah Islam di bidang ekonomi.
- e. Mengetahui pemanfaatan teknologi digital dan pengaruhnya dalam perkembangan bisnis, yakni dari bisnis konvensional (*offline*) menuju bisnis digital (*online*).

D. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka merupakan pemaparan teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian ini. Dari beberapa kajian literatur hasil penelitian terdahulu dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Rathna Wijayanti, M. Baiquni, Rika Harini, 2016, dalam penelitian “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis

Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo”.¹³ Menghadapi ketidakcukupan air dan masalah sosial ekonomi budaya, petani di Sub DAS Pusur berstrategi dengan mengkombinasikan aset penghidupan yang dimiliki dan yang dapat di akses. Penelitian bertujuan mengkaji kondisi aset penghidupan yang dimiliki dan yang dapat diakses oleh masyarakat, serta mengkaji strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset, yang terdiri dari aset untuk meningkatkan penghidupan dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Aset penghidupan terdiri dari 5 (lima) modal, yaitu modal manusia (*human capital*), modal sosial (*social capital*), modal alam (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal finansial (*financial capital*) atau *Sustainable Livelihood Approach*.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap data hasil kuisisioner, wawancara mendalam, dan observasi. Variabel untuk menilai kondisi aset penghidupan meliputi modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, dan modal keuangan. Strategi penghidupan dikelompokkan menjadi intensifikasi/ ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi. Metode area sampling dan purposive sampling digunakan dengan membagi daerah penelitian menjadi tiga yaitu bagian atas, tengah, dan bawah.

¹³ R. Wijayanti, M. Baiquni, and R. Harini, "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo," *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol. 4, no. 2, pp. 133-152, Aug. 2016. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152>. diunduh 15 April 2019, pk. 10. 08

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tertinggi dimiliki oleh sub DAS bagian tengah, kemudian atas, dan terakhir bawah. Modal fisik memiliki nilai tertinggi di seluruh bagian sub DAS jika dibandingkan modal yang lain. Strategi intensifikasi pada bagian atas berupa agroforestri sedangkan pada bagian tengah dan bawah menggunakan panca usaha tani. Strategi diversifikasi pada bagian atas dengan cara beternak sedangkan bagian tengah dan bawah dilakukan dengan menjadi buruh/ karyawan. Strategi migrasi dengan alasan menikah dominan untuk bagian atas dan bawah, sedangkan bagian tengah migrasi karena alasan pekerjaan.

Sri Wigati, Achmad Room Fitrianto, 2012, tentang Pendampingan Tatakelola Organisasi Dan Pengembangan Usaha Komunitas Perempuan Berbasis Masjid Di Dusun Peron Desa Luworo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun (Dengan Pendekatan *Sustainable Livelihood Framework*).¹⁴ Laporan Pengabdian Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam pengelolaan tata organisasi ”Taman Hidayah” dalam pengembangan perekonomian warga melalui

¹⁴ Sri Wigati, Ahmad Room Fitranto, 2016, Pendampingan Tatakelola Organisasi Dan Pengembangan Usaha Komunitas Perempuan Berbasis Masjid Di Dusun Peron Desa Luworo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun (Dengan Pendekatan *Sustainable Livelihood Framework*). https://www.academia.edu/4083392/PENDAMPINGAN_TATAKELOLA_ORGANISASI_DAN_PENGEMBANGAN_USAHA_KOMUNITAS_PEREMPUAN_BERBASIS_MASJID_DI_DUSUN_PERON_DESA_LUWORO_KECAMATAN_PILANGKENCENG_KABUPATEN_MADIUN_Dengan_Pendekatan_Sustainable_Livelihood_Framework, 15 April 2019, pk. 10. 12

”Koperasi” Serba Usaha ”KUBE” dan pengembangan potensi ketrampilan anggota. Teori yang diaplikasikan dalam pendampingan tata kelola dan pemberdayaan masyarakat di Desa Luworo adalah pendekatan teori perubahan sosial, teori kemiskinan dan konsep *sustainable livelihood*.

Sustainable Livelihood Framework (SLF) merupakan pendekatan menyeluruh guna mengatasi kendala yang paling mendesak yang dialami masyarakat. SLF memfokuskan bagaimana cara individu, rumah tangga maupun kelompok memahami, memperoleh dan menggunakan aset sosial dan ekonomi tertentu untuk mencari peluang mengatasi permasalahan mereka. Selanjutnya, SLF juga mengajarkan tentang bagaimana mengurangi risiko, mengurangi kerentanan dan mempertahankan atau meningkatkan penghidupan mereka. SLF secara tidak langsung menempatkan masyarakat sebagai pusat perencanaan, dimana hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, lingkungan politik, masalah manusia yang ada, situasi keuangan dan sumber daya alam.

Hasil laporan menyebutkan bahwa UKM Taman Hidayah melaksanakan rutinitas pengajian dua kali setahun,”manakiban” tiap bulan, yasinan tiap jumat serta arisan uang dan barang dua minggu sekali. Setiap yang mendapat giliran arisan harus menyumbang Kas Anggota untuk kegiatan “Nyaor Nggowo”. Kegiatan jual beli dengan sistem angsuran dan keuntungan masuk kas UKM Taman Hidayah. UKM Taman Hidayah mampu menangani kemiskinan di Desa

Luworo dengan cara “*Handarbeni*” dimana anggota diharuskan memiliki simpanan wajib. Hal tersebut sebagai langkah untuk membentuk pembiayaan masyarakat yang berbasis syariah.

Murray C. Simpson, 2007, dalam penelitian berjudul “*An integrated approach to assess the impacts of tourism on community development and sustainable livelihoods.*”¹⁵ Penelitian ini menyebutkan tantangan utama dalam pariwisata berkelanjutan adalah untuk mengembangkan usaha yang layak secara ekonomi yang memberikan manfaat mata pencaharian bagi masyarakat lokal sambil melindungi budaya dan lingkungan asli. Usaha semacam itu sulit untuk dinilai karena kurangnya metode penilaian dan pemantauan yang efektif, kurangnya konsensus tentang metodologi dan ketidakmampuan beberapa sistem pemantauan untuk memasukkan semua elemen dampak pariwisata.

Artikel ini menyajikan pendekatan penilaian terpadu terstruktur untuk menilai dampak dari inisiatif yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat mata pencaharian bersih kepada masyarakat yang tinggal di dekat atau di dalam tujuan pariwisata. Pendekatan ini telah dikembangkan untuk memungkinkan penggunaan generik dalam konteks geografis yang berbeda dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk struktur kepemilikan,

¹⁵ Murray C. Simpson, 2007, *An integrated approach to assess the impacts of tourism on community development and sustainable livelihoods*, <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.121.4202&rep=rep1&type=pdf>, diunduh 15 April 2019, pk. 9. 51

tingkat pekerjaan, infrastruktur, tata kelola, dan mata pencaharian berkelanjutan (*sustainable livelihoods*). Artikel ini mengkaji dua studi kasus percontohan yang dilakukan di Maputaland, Afrika Selatan, untuk merefleksikan implementasi dan dasar-dasar teoretis protokol tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian menggunakan *sustainable livelihoods (SL)* sangat kompleks dan beragam, dimana masing-masing aset memiliki kelemahan dan kekurangannya. Pariwisata memerlukan keterlibatan berbagai infrastruktur dan penyediaan layanan dari berbagai sektor industri lainnya. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat direplikasi, konsisten, dan fleksibel untuk mengevaluasi penilaian terpadu sangat penting guna mengurangi berbagai kelemahan metodologis dan mengatasi berbagai masalah.

Timothy F. Smith, Dana C. Thomsen, Steve Gould, Klaus Schmitt and Bianca Schlegel, 2013, dalam penelitian “*Cumulative Pressures on Sustainable Livelihoods: Coastal Adaptation in the Mekong Delta.*”¹⁶ Banyak daerah pantai di seluruh dunia beresiko dari kenaikan permukaan laut dan peningkatan intensitas kejadian ekstrem seperti gelombang badai dan banjir. Banyak daerah juga mengalami tantangan sosial-ekonomi yang signifikan terkait transisi

¹⁶ Timothy F. Smith, Dana C. Thomsen, Steve Gould, Klaus Schmitt and Bianca Schlegel, 2013, *Cumulative Pressures on Sustainable Livelihoods: Coastal Adaptation in the Mekong Delta*, *Sustainability* 2013, 5, 228-241; doi:10.3390/su5010228, <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.692.561&rep=rep1&type=pdf>, diunduh pada 16 April 2019, pk. 21.47

desa-kota, pertumbuhan populasi, dan peningkatan konsumsi yang dihasilkan dari meningkatkan produk regional bruto. Penelitian ini mengeksplorasi kelayakan yang diusulkan jalur adaptasi di Provinsi Soc Trang, Vietnam berdasarkan *sustainable livelihoods frameworks*.

Penekanan *sustainable livelihoods frameworks* mengarah pada maladaptasi karena para pemangku kepentingan secara sadar berusaha untuk menghindari optimalisasi elemen sistem tertentu dengan mengorbankan orang lain dan dengan demikian terlibat dalam kerangka kerja pengambilan keputusan yang lebih luas yang mendukung ketahanan sosial-ekologis. Namun, ambisi luas yang diperlukan untuk *sustainable livelihoods frameworks*, tidak didukung oleh kerangka kerja dan tata kelola yang berfokus pada strategi perlindungan (misalnya, pembangunan tanggul, penguatan dan peningkatan, untuk melanjutkan dan memperluas produksi pertanian dan akuakultur).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini memuat sejumlah teori yang berkenaan dengan tujuan dari penelitian. Kerangka teori memberikan arah penelitian kepada peneliti untuk menganalisis lebih lanjut tentang masalah-masalah penelitian.

Muamalah merupakan salah satu bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat

berkenaan dengan transaksi kebendaan, transaksi jasa dan kewajiban finansial.

Beberapa asas dalam *muamalah*, diantaranya sebagai asas tersebut adalah sebagai berikut¹⁷:

a) Asas *al-Huriyah* (kebebasan)

Para pihak yang melaksanakan akad didasarkan pada asas kebebasan dalam membuat perjanjian baik objek perjanjian maupun persyaratan lainnya.

b) Asas *al-Musawah* (persamaan dan kesetaraan)

Perlakuan asas ini adalah memberikan landasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian mempunyai kedudukan yang sama antara satu dengan lainnya.

c) Asas *al-Adalah* (keadilan)

Pelaksanaan asas keadilan dalam akad manakala para pihak yang melakukan akad dituntut untuk berlaku benar dalam mengungkapkan kepentingan-kepentingan sesuai dengan keadaan dalam memenuhi semua kewajiban.

d) Asas *al-Ridho* (kerelaan)

Pemberlakuan asas ini menyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.

e) Asas *ash-Shidiq* (kejujuran)

Kejujuran merupakan nilai etika yang mendasar dalam Islam dengan nama lain dari kebenaran. Nilai kebenaran memberi pengaruh

¹⁷ Jundiani, 2009, Pengaturan Hukum Ekonomi Syari'ah di Indonesia, karangan, UIN Malang Press, Malang, hal 46.

terhadap pihak yang melakukan perjanjian yang telah dibuat sehingga jika terdapat unsur kebohongan dalam proses transaksi, memberikan hak kepada pihak lain untuk menghentikan proses pelaksanaan perjanjian.

Bisnis online syariah adalah bisnis dengan menggunakan media internet sebagai media pemasaran suatu produk atau jasa. Jual beli online (Bisnis online) diartikan sebagai jual beli barang dan jasa melalui media elektronik, khususnya melalui internet atau secara online. Sama halnya dengan bisnis online syariah yaitu bentuk transaksi bisnis, Islam hanya mengatur nilai dan prinsip yang harus dijadikan pedoman dalam berbisnis. Karenanya bentuk-bentuk transaksi bisnis dapat berkembang sesuai perkembangan zaman, namun dengan tetap berpedoman pada aturan dasar yang telah ditetapkan dalam Islam.¹⁸

Jual beli online dalam Islam harus memegang prinsip itikad baik, bahwa bertanggung wajib menginformasikan kepada penanggung mengenai suatu fakta dan hal pokok yang diketahuinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan risiko terhadap pertanggung yang dilakukan. Hal terpenting dalam prinsip ini adalah kejujuran peserta atas objek yang dipertanggung. Dalam perjanjian Islam, kejujuran dianggap sebagai hal pokok terwujudnya rasa saling rela. Kerelaan (*an taradlin*) merupakan hal yang paling esensi dalam perjanjian Islam. Sebab dalam perdagangan Islam dinyatakan bahwa

¹⁸ Arip Purkon, 2014, *Bisnis Online Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 18.

perdagangan harus dilakukan dengan penuh kesepakatan dan kerelaan, sehingga jauh dari unsur memakan harta pihak lain secara *bathil*.¹⁹

Pengelolaan perusahaan sesuai syariah dan berkelanjutan membutuhkan pemikiran yang mendalam berdasarkan prinsip dan asas muamalah yang ditetapkan dalam Islam. Permasalahan yang kompleks dan berkelanjutan, terutama pengelolaan perusahaan yang memiliki misi dan tujuan khusus seperti perusahaan syariah, memerlukan suatu metode tersendiri dalam mencapai tujuannya. Semua perusahaan memiliki berbagai aset, tidak terkecuali dengan perusahaan syariah. Dalam perusahaan syariah memiliki unsur-unsur yang lebih kompleks, seperti: manajemen (pengelola), karyawan, *customer* (klien), lingkungan (*environment*), aspek sosial bahkan prinsip-prinsip *muamalah* yang harus dijalankannya. Hal-hal inilah yang menjadi dasar pentingnya suatu perusahaan syariah untuk dapat memikirkan keberlangsungan hidup perusahaannya.

Sustainable Livelihood (SL) dalam pengertiannya merupakan
“A livelihood comprises the capabilities, assets (including both material and social resources) and activities required for a means of living. A livelihood is sustainable when it can cope with and recover from stresses and shocks and maintain or

¹⁹ Muttaqin. 2010. Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual-Beli Islam. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ulumuddin, Volume VI, Tahun IV, Januari–Juni.

*enhance its capabilities and assets both now and in the future, while not undermining the natural resource base*²⁰.

Mata pencaharian terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan kegiatan yang diperlukan untuk sarana kehidupan. Mata pencaharian berkelanjutan ketika dapat mengatasi dan pulih dari tekanan dan guncangan dan mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya baik sekarang dan di masa depan, sementara tidak merusak basis sumber daya alam.

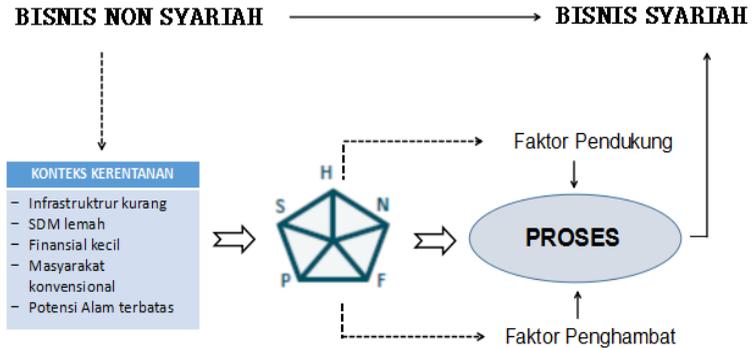
Sustainable Livelihood (SL) kemudian dipahami sebagai kemampuan dan cara hidup seseorang atau sekelompok orang yang didalamnya termasuk juga makanan, pendapatan dan aset (baik *tangible assets* berupa sumber daya dan perbekalan, dan *intangible assets* berupa klaim dan akses). Sebuah penghidupan dikatakan berkelanjutan ketika dapat dikelola atau meningkatkan baik aset lokal maupun global di mana suatu penghidupan bergantung, dan dapat memberikan manfaat bagi penghidupan yang lain.

F. Kerangka Penelitian

Untuk lebih mempertegas dan mempermudah analisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disusun kerangka penelitian. Keseluruhan teori dalam pembahasan mengenai

²⁰ DFID, 1999, <http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99-df75d3000e86>

analisis perusahaan syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*, secara singkat dirangkai Peneliti melalui gambaran kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 - Kerangka Konseptual
Sumber : Peneliti, Diolah, 2019

Dari Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa Peneliti saat ini mengamati bahwa di Indonesia, sebagai negara muslim terbesar, terdapat kecenderungan untuk membangkitkan perekonomian syariah demi kemaslahatan umat. Peningkatan ekonomi syariah terlihat dari berubahnya pendekatan bisnis non syariah menjadi pendekatan bisnis syariah. Kegiatan-kegiatan perusahaan di Indonesia yang semula menjalankan bisnis non syariah, kini mulai beralih pada perusahaan yang menjalankan bisnis syariah. Oleh karenanya, sistem perusahaan non syariah akan berubah menjadi sistem perusahaan syariah ketika mereka mulai berbisnis secara syariah.

Dalam perjalanan suatu perusahaan non syariah beralih pada perusahaan syariah, terdapat konteks kerentanan yang dialami, dimana masing-masing perusahaan akan berbeda konteksnya satu dengan yang lain. Konteks kerentanan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki kontribusi, baik secara positif maupun negatif, terhadap aset-aset yang dimiliki perusahaan. Aset-aset yang dimaksud adalah *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital* dan *financial capital* atau yang populer disebut Aset Pentagon. Peneliti akan lebih mendalami dan mengeksplorasi tentang aset pentagon suatu perusahaan berkenaan dengan keberlanjutan mata pencahariannya dalam rangka mengidentifikasi potensi perusahaan syariah.

Proses transformasi perusahaan non syariah ke perusahaan syariah, berdasarkan potensi yang ada akan menunjukkan faktor pendorong maupun faktor penghambat yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Faktor pendorong diindikasikan dari kuatnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu mengatasi kerentanan yang dihadapi. Adapun faktor penghambat diindikasikan dari lemahnya aset perusahaan sehingga kurang mampu mengatasi kerentanan yang dihadapi. Pada proses selanjutnya, identifikasi tentang faktor pendorong dan faktor penghambat dapat memberi masukan terhadap strategi-strategi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan secara syariah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini secara spesifik lebih bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan/atau objek penelitian sebagaimana adanya.²¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan didukung data-data kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami informasi dari *key informan*, mengenai kondisi aset perusahaan dan proses perusahaan menuju perusahaan syariah berbasis *Sustainable Livelihood Approach*. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat perimeter pada *Sustainable Livelihood Approach*.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian adalah di CV Ardata Media Semarang dengan waktu penelitian selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

4. Sumber Data

²¹ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, Cet. III 1986), hal. 12

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.²² Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pihak manajemen dan karyawan CV Ardata Media. Wawancara juga dilakukan pada konsumen CV Ardata Media yang menjadi pengguna jasanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan obyek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

²² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 91

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, 1.

Pada penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

a. Metode Wawancara/Interview

Merupakan cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, data yang didapat dari hasil wawancara ini merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.²⁴ Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada informan. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang masalah penelitian, maka peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur dan menekankan pada pendalaman yang terkait dengan penelitian.²⁵ Metode ini dilakukan dengan mewawancarai manajemen dan karyawan CV Ardata Media untuk mendapatkan informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan

²⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, 192

²⁵ Koentjaningrat, *Metode Wawancara*, Jakarta: Gramedia, 1991, hal.138.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hal. 136

dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus penelitian yang akan dikaji, SL faktor di CV. Ardata Media.

c. Pengumpulan Kuesioner

Pengumpulan kuesioner merupakan pengumpulan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh sejumlah responden, dimana daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan utama penelitian. Peneliti kemudian menghitung perolehan nilai / skor dalam kuesioner untuk ditabulasi sebagai bahan analisis penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.²⁷ Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh data kegiatan bisnis CV. Ardata

²⁷ Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.ke 19), hal.329.

Media Selain itu juga dilakukan penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang menjadi sumber data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindak lanjut setelah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif didukung dengan teknik kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang berasal dari depth interview dan kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dilakukan dengan Skala Likert, yakni memberi skor 1 sampai 5 dengan asumsi bahwa semakin mendukung suatu unsur akan semakin besar skornya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari penulisan tesis, maka disusunlah sistematika penulisan tesis yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Eelakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari: Pengertian Potensi, Bisnis Syariah, Bisnis *Online*, Bisnis Syariah *Online*, *Sustainable Livelihood Approach*, CV/Musyarakah.

BAB III Gambaran Umum: Menjelaskan Profil CV. Ardata Media, budaya kerja, layanan dan portofolio CV Ardata Media.

BAB IV Analisis Pembahasan: berisi tentang potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*, praktik bisnis CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*.

BAB V Penutup, berisi uraian tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Potensi

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Dalam Ensiklopedi Indonesia, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.²⁸ Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan potensi sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.²⁹ Sedangkan dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsiannya.³⁰

Majdi mengemukakan potensi merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.³¹ Majdi mengklasifikasikan potensi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:³²

²⁸ Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hal. 358.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1096.

³⁰ Farida Hamid, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, (Surabaya: Apollo, tt), hal. 504.

³¹ Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media, hal. 86.

³² Hamid, Kamus Ilmiah Populer. hal. 87-88.

- a. Kemampuan Dasar. Kemampuan dasar ialah potensi mengenai logika yang di intelegensikan oleh setiap orang. Hal ini ditentukan sebagai tanah kelahiran yang diperoleh masyarakat. Oleh karenanya kemampuan dasar ini menjadi nilai yang lebih penting dan harus dijaga setiap manusia.
- b. Etos Kerja. Etos kerja adalah potensi tentang ketekunan, ketelitian, dan efisiensi kerja yang dimiliki oleh setiap orang. Etos kerja ini berhubungan erat dengan kekuatan yang tidak dapat diperjualbelikan, oleh karenanya banyak perusahaan yang mengembangkan serta memerlukan potensi ini.
- c. Kepribadian. Kepribadian adalah salah satu jenis potensi dalam arti suatu pola yang menyeluruh terhadap semua kemampuan yang ada sehingga bisa menjadi ciri khas yang berbeda-beda, misalnya saja tentang sikap sabar menjadi salah satu kepribadian yang penting untuk dimiliki seseorang.

B. Bisnis Syariah

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “bisnis” diambil dari bahasa Inggris “bussines”. Bisnis secara umum dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Pengertian bisnis menurut para Ahli dikemukakan sebagai berikut:³³

³³ Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 25.

- (1) Menurut Peterson, bisnis adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penjualan ataupun pembelian barang dan jasa secara konsisten
- (2) Menurut Prof. L. R. Dicksee, bisnis adalah suatu bentuk aktivitas yang utamanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi yang mengusahakan atau yang berkepentingan dalam terjadinya aktivitas tersebut.

Adapun bentuk ekonomi dari suatu bisnis menurut pendapat Cristopher Pass terdiri dari:³⁴

- (1) Bisnis horizontal (*horizontal business*), suatu bisnis yang memfokuskan diri pada aktivitas tunggal, misalnya produksi roti;
- (2) Bisnis vertikal (*vertical business*), suatu bisnis yang menggabungkan dua atau lebih aktivitas yang berhubungan secara vertikal, misalnya pembuatan gandum dan roti;
- (3) Bisnis konglomerat atau bisnis terdiversifikasi (*conglomerate* atau *diversified business*), suatu bisnis yang menggabungkan sejumlah aktivitas produksi yang tidak berhubungan, misalnya produksi pembuatan roti dan jasa keuangan.

Dengan demikian bisnis dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penjualan ataupun pembelian barang dan jasa secara konsisten untuk memperoleh keuntungan.

³⁴ A.Kadir, Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran, (Jakarta: AMZAH, 2013) hal. 18-19

a. Pengertian Bisnis Syariah

Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa Syariah mempunyai keunikan tersendiri. Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan antara kalangan Muslim dan non-Muslim. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa Bisnis Syariah adalah bisnis yang santun, penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing.³⁵

Pengertian bisnis syariah juga dipahami sebagai aktivitas jual beli atau transaksi dalam berbagai bentuknya yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Menurut ketentuan syariah ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam kaitan dengan harta. Pertama, cara memperoleh harta kekayaan tidak boleh dengan cara-cara yang diharamkan. Kedua, cara menggunakan harta yang sudah diperoleh dengan cara yang halal tidak boleh digunakan untuk perbuatan maksiat. Hal ini sesuai dengan sumber hukum dalam bisnis syariah, yaitu Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad.³⁶

³⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institut, 2005, hal. 169.

³⁶ Asmuni dan Siti Mujiatun, 2013, *Bisnis Syariah: Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis Yang Humanistik dan Berkeadilan*, Perdana Publishing, Medan, hal. 31.

Sedangkan tujuan bisnis syariah adalah:³⁷

- (1) Memperoleh keuntungan material dan non material.
- (2) Keuntungan material *adalah* keuntungan atau laba yang diperoleh dalam aktivitas bisnis, sedangkan keuntungan non material *adalah* keuntungan material yang digunakan untuk jalan kebajikan yang diridai Allah seperti membantu fakir miskin dan lain-lain.
- (3) Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam.
- (4) Menjaga keberlangsungan bisnis yang sesuai dengan petunjuk Allah.
- (5) Mendapat rida Allah dan inilah tujuan bisnis syariat yang paling esensial.
- (6) Mendapatkan ketenangan lahir dan batin.

b. Prinsip dan Asas Bisnis Syariah

Muamalah merupakan salah satu bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat berkenaan dengan transaksi kebendaan, transaksi jasa dan kewajiban finansial.

Muamalah menurut Nasrun Haroen yang disadur dari *Fiqh*, didefinisikan sebagai hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan hukum manusia dalam persoalan-persoalan keduniaan. Misalnya dalam persoalan jual-beli, utang-piutang, kerjasama dagang,

³⁷ Mujiatun, 2013, *Bisnis Syariah: Suatu Alternatif*. hal. 31

perserikatan, kerjasama dalam penggarapan tanah dan sewa-menyewa.³⁸

Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam adalah: (a) harta milik Allah dan kemaslahatannya bagi semua manusia; (b) Allah memberi kewenangan kepada manusia untuk mengelola harta; (c) kepemilikan harta bukan tujuan namun hanya sarana; (d) kebolehan mengembangkan harta dan larangan menimbunnya; (e) pencatatan proses transaksi; (f) mencari harta dan mendistribusikannya dengan cara yang halal; (g) haramnya riba dan mendapatkan harta dengan cara batil; (h) proposional dan adil dalam pedistribusian; jujur dan amanah dalam transaksi muamalah; (i) intervensi Negara dalam menciptakan keseimbangan distribusi sumber daya (resources); dan (j) berta'awun dengan sesama dalam *muamalah*.³⁹

Beberapa asas dalam *muamalah*, diantaranya sebagai asas tersebut adalah sebagai berikut⁴⁰:

a. Asas *al- Huriyah* (kebebasan)

Para pihak yang melaksanakan akad didasarkan pada asas kebebasan dalam membuat perjanjian baik objek perjanjian maupun persyaratan lainnya.

b. Asas *al- Musawah* (persamaan dan kesetaraan)

³⁸ Nasrun Haroen. 2007, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta. Lihat : *Mu"jam al lughoh al arabiyah al mu"ashir*, hal 12

³⁹ Habibullah, Eka Sakti, 2018, Prinsip-prinsip Muamalah Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Bsnis Islam, Vo.. 2 No. 1, ISSN: 2614-8858, STAI Al Hidayah, Bogor.

⁴⁰ Jundiani, 2009, Pengaturan Hukum Ekonomi Syari'ah di Indonesia, karangan, UIN Malang Press, Malang, hal 46.

Perlakuan asas ini adalah memberikan landasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian mempunyai kedudukan yang sama antara satu dengan lainnya.

c. *Asas al-Adalah* (keadilan)

Pelaksanaan asas keadilan dalam akad manakala para pihak yang melakukan akad dituntut untuk berlaku benar dalam mengungkapkan kepentingan-kepentingan sesuai dengan keadaan dalam memenuhi semua kewajiban.

d. *Asas al-Ridho* (kerelaan)

Pemberlakuan asas ini menyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.

e. *Asas ash-Shidiq* (kejujuran)

Kejujuran merupakan nilai etika yang mendasar dalam Islam dengan nama lain dari kebenaran. Nilai kebenaran memberi pengaruh terhadap pihak yang melakukan perjanjian yang telah dibuat sehingga jika terdapat unsur kebohongan dalam proses transaksi, memberikan hak kepada pihak lain untuk menghentikan proses pelaksanaan perjanjian.

C. *Bisnis Online*

Bisnis online merupakan konsep yang menggambarkan proses jual beli barang atau jasa melalui *world wide web internet*.⁴¹ *Bisnis online* pada dasarnya merupakan suatu kontrak transaksi

⁴¹ Laudon, Kenneth C, dkk, 2007, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta : Salemba Empat, hal. 12.

perdagangan antara penjual dan pembeli dengan menggunakan media internet sehingga proses pemesanan barang, pembayaran transaksi hingga pengiriman barang dikomunikasikan melalui internet.⁴² Hal ini membuat bisnis *online* dijadikan sebagai salah satu cara memperbaiki kinerja dan mekanisme pertukaran barang, jasa, informasi dan pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi berbasis jaringan peralatan digital.⁴³

Pengertian sejenis tentang bisnis *online* adalah proses dimana sebuah organisasi atau perusahaan melakukan proses bisnis melalui saluran jaringan di sebuah media elektronik.⁴⁴ Metode dalam bisnis *online* memungkinkan perusahaan berhubungan dan mengakses data internal dan eksternal dengan proses yang lebih efisien dan fleksibel, agar berhubungan lebih erat dengan pemasok dan mitra usaha, serta lebih memuaskan keinginan dan harapan pelanggan. Dalam praktiknya, bisnis *online* lebih berfokus pada strategi dengan fungsi yang menggunakan kemampuan elektronik dengan melibatkan seluruh rantai nilai dalam proses bisnis, yaitu pembelian elektronik dan manajemen rantai pasokan, memproses pesanan secara elektronik, mengatur pelayanan pelanggan, dan bekerjasama dengan mitra usaha. Standar teknis khusus untuk bisnis *online* adalah untuk

⁴² Riyeke, Ustadiyanti, 2002, *Framework E-Commerce*, Yogyakarta : ANDI, hal. 11.

⁴³ Eko, Indrajit, 2001, *E-Commerce: Kiat dan Strategi di Dunia Maya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, hal. 2.

⁴⁴ Ahmadi, Candra dan Hermawan, Dadang, 2013, *E-Bisnis dan E-Commerce*, Yogyakarta, Penerbit Andi, hal. 7.

memfasilitasi adanya pertukaran data antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain melalui internet, intranet, maupun ekstranet.⁴⁵

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan, Peneliti memahami bisnis *online* dalam penelitian ini dipahami sebagai proses dalam jual beli yang meliputi informasi produk, pemesanan barang, pembayaran transaksi hingga pengiriman barang, yang dikomunikasikan melalui memanfaatkan teknologi berbasis internet.

D. Bisnis Syariah *Online*

Bisnis online syariah adalah bisnis dengan menggunakan media internet sebagai media pemasaran suatu produk atau jasa. Jual beli online (Bisnis online) diartikan sebagai jual beli barang dan jasa melalui media elektronik, khususnya melalui internet atau secara online. Sama halnya dengan bisnis online syariah yaitu bentuk transaksi bisnis, Islam hanya mengatur nilai dan prinsip yang harus dijadikan pedoman dalam berbisnis. Karenanya bentuk-bentuk transaksi bisnis dapat berkembang sesuai perkembangan zaman, namun dengan tetap berpedoman pada aturan dasar yang telah ditetapkan dalam Islam.⁴⁶

Jual beli online dalam Islam harus memegang prinsip itikad baik, maksudnya bahwa bertanggung wajib menginformasikan

⁴⁵ Dadang, 2013, *E-Bisnis*. hal. 9.

⁴⁶ Arip Purkon, 2014, *Bisnis Online Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 18.

kepada penanggung mengenai suatu fakta dan hal pokok yang diketahuinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan risiko terhadap pertanggung yang dilakukan. Hal terpenting dalam prinsip ini adalah kejujuran peserta atas objek yang dipertanggung. Dalam perjanjian Islam, kejujuran dianggap sebagai hal pokok terwujudnya rasa saling rela. Kerelaan (*an taradlin*) merupakan hal yang paling esensi dalam perjanjian Islam. Sebab dalam perdagangan Islam dinyatakan bahwa perdagangan harus dilakukan dengan penuh kesepakatan dan kerelaan, sehingga jauh dari unsur memakan harta pihak lain secara *bathil*.⁴⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka Peneliti mendefinisikan bisnis *online* syariah sebagai bisnis dengan menggunakan media internet sebagai media pemasaran suatu produk atau jasa, menurut perjanjian perdagangan dalam Islam, yakni perdagangan harus dilakukan dengan penuh kesepakatan dan kerelaan, sehingga jauh dari unsur merugikan salah satu pihak.

E. Sustainable Livelihood Approach

a. Kerangka Kerja dan Proses Sustainable Livelihood Approach

Pengelolaan perusahaan sesuai syariah dan berkelanjutan membutuhkan pemikiran yang mendalam berdasarkan prinsip dan asas muamalah yang ditetapkan dalam Islam. Permasalahan yang

⁴⁷ Muttaqin. 2010. Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual-Beli Islam. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ulumuiddin, Volume VI, Tahun IV, Januari–Juni.

kompleks dan berkelanjutan, terutama pengelolaan perusahaan yang memiliki misi dan tujuan khusus seperti perusahaan syariah, memerlukan suatu metode tersendiri dalam mencapai tujuannya. Semua perusahaan memiliki berbagai aset, tidak terkecuali dengan perusahaan syariah. Dalam perusahaan syariah memiliki unsur-unsur yang lebih kompleks, seperti: manajemen (pengelola), karyawan, *customer* (klien), lingkungan (*environment*), aspek sosial bahkan prinsip-prinsip *muamalah* yang harus dijalanannya. Hal-hal ini lah yang menjadi dasar pentingnya suatu perusahaan syariah untuk dapat memikirkan keberlangsungan hidup perusahaannya.

Sustainable Livelihood (SL) dalam pengertiannya merupakan

*“A livelihood comprises the capabilities, assets (including both material and social resources) and activities required for a means of living. A livelihood is sustainable when it can cope with and recover from stresses and shocks and maintain or enhance its capabilities and assets both now and in the future, while not undermining the natural resource base”*⁴⁸.

Mata pencaharian terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan kegiatan yang diperlukan untuk sarana kehidupan. Mata pencaharian berkelanjutan ketika dapat mengatasi dan pulih dari tekanan dan guncangan dan mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya baik sekarang dan di masa depan, sementara tidak merusak basis sumber daya alam.

⁴⁸ DFID, 1999, <http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99df75d3000e86>

Sustainable Livelihood (SL) kemudian dipahami sebagai kemampuan dan cara hidup seseorang atau sekelompok orang yang didalamnya termasuk juga makanan, pendapatan dan aset (baik *tangible assets* berupa sumber daya dan perbekalan, dan *intangible assets* berupa klaim dan akses). Dalam agama Islam, Allah menjelaskan mengenai mata pencaharian pada surat An-Naba Ayat 11:

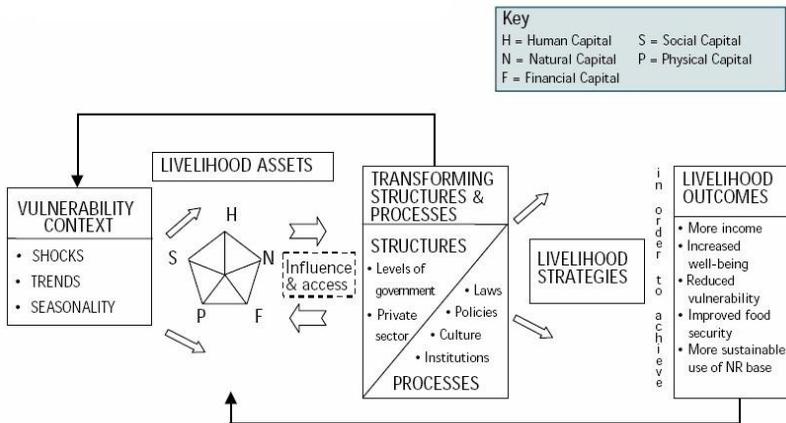
وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”

Allah menjadikan siang sebagai waktu mencari penghidupan, manusia dianjurkan untuk beraktivitas dan bekerja demi kemaslahatan hidup. Sebuah penghidupan dikatakan berkelanjutan ketika dapat dikelola atau meningkatkan baik aset lokal maupun global di mana suatu penghidupan bergantung, dan dapat memberikan manfaat bagi penghidupan yang lain.

Kerangka kerja pendekatan *Sustainable Livelihood* (SL) merupakan suatu pendekatan dengan mengedepankan tujuan, ruang lingkup, dan prioritas pembangunan. Kerangka kerja dalam pendekatan SL dibuat secara spesifik dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan suatu kegiatan atau program agar dapat berjalan secara efektif. Meski demikian, kerangka SL yang digambarkan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan realitas di lapangan. Gambaran dasar dari konteks, struktur, proses, strategi dan outcome dari kerangka kerja *sustainable livelihood* yang diuraikan dalam

“*Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*,” DFID (1999), sebagai berikut:



Gambar 2 - Kerangka Kerja *Sustainable Livelihoods*
Sumber : DFID, 1999

Bentuk kerangka SL tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa titik awal untuk semua *livelihood* (atau analisis penghidupan) adalah Konteks Kerentanan (*Vulnerability Context*) yang melalui serangkaian permutasi menghasilkan Outcome Penghidupan (*Livelihood Outcome*). Alasannya, karena *livelihood* dibentuk oleh banyak kekuatan dan faktor yang berbeda dan terus berubah. Analisis yang berpusat pada masyarakat (*people-centred*) kemungkinan besar dapat dimulai dengan investigasi secara simultan atas aset masyarakat, tujuan mereka (*Livelihood Outcome* yang mereka cari) dan Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategies*) yang mereka adopsi untuk mencapai tujuan.

Kerangka kerja SL menyajikan faktor-faktor utama yang memengaruhi mata pencaharian masyarakat, dan hubungan khas di antara mereka. Kerangka ini dapat digunakan dalam merencanakan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusinya terhadap keberlanjutan mata pencaharian (*livelihood*) yang dibuat oleh kegiatan yang ada. Kerangka kerja SL berpusat pada manusia dengan tujuan untuk membantu para pemangku kepentingan dengan berbagai perspektif. Dalam kerangka SL, yang menjadi kunci (*key*) adalah aset-aset dalam *livelihood*.

Kerangka kerja *sustainable livelihood* merangkum komponen-komponen utama dan pengaruhnya terhadap proses mata pencaharian (*livelihood*). Komponen-komponen tersebut diantaranya: Konteks Kerentanan (*Vulnerability Context*), Aset (*Livelihood Assets*), Transformasi Struktur dan Proses (*Transforming Structure and Processes*), Strategi Mata Pencaharian (*Livelihood Strategies*), Tujuan (*Livelihood Outcomes*) dan Hubungan Antar Komponen dalam Kerangka Kerja.

(1) Konteks Kerentanan (*Vulnerability Context*)

Bentuk kerangka kerja tidak dimaksudkan untuk menyarankan bahwa titik awal semua mata pencaharian (atau analisis mata pencaharian) adalah Konteks Kerentanan. Mata pencaharian dibentuk oleh banyak kekuatan dan faktor yang berbeda yang senantiasa dinamis. Analisis yang berpusat pada “orang” kemungkinan besar akan dimulai dengan penyelidikan simultan atas

aset orang, tujuan mereka dan strategi yang mereka adopsi untuk mencapai tujuan. Meski demikian, secara umum, Konteks Kerentanan meringkai lingkungan eksternal di mana seseorang berada. Gambar di bawah ini memberikan contoh Konteks Kerentanan :



Gambar 3 - Konten Konteks Kerentanan

Sumber : DFID, diolah, 1999

Gambar tersebut menjelaskan bahwa Konteks Kerentanan didalam masyarakat (kelompok) dipengaruhi oleh tren kritis serta oleh guncangan dan musiman - di mana mereka memiliki kontrol terbatas atau tidak ada sama sekali. Trend yang dapat memberikan kerentanan antara lain: Tren populasi, Tren sumber daya (termasuk konflik), Tren ekonomi nasional / internasional, Tren dalam tata kelola (termasuk politik), dan Tren teknologi. Guncangan dalam Konteks Kerentanan antara lain: Guncangan kesehatan manusia, Guncangan alam, Guncangan ekonomi, Konflik, dan Guncangan kesehatan tanaman / ternak. Sedangkan musiman, dijelaskan seperti: harga, produksi, kesehatan, dan peluang kerja.

Faktor-faktor yang membentuk Konteks Kerentanan penting karena mereka memiliki dampak langsung pada status aset orang dan opsi yang terbuka untuk mereka dalam mengejar hasil mata pencaharian. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guncangan, hal ini dapat menghancurkan aset secara langsung (dalam kasus banjir, badai, konflik sipil, dan sebagainya.). Mereka juga dapat memaksa orang untuk meninggalkan daerah asal mereka dan membuang aset (seperti tanah) secara prematur sebagai bagian dari strategi koping. Peristiwa baru-baru ini menyoroti dampak guncangan ekonomi internasional, termasuk perubahan cepat dalam nilai tukar dan ketentuan perdagangan.
- b) Tren, hal ini mungkin (atau mungkin tidak) lebih memiliki kecenderungan, meskipun lebih mudah diprediksi. Mereka memiliki pengaruh yang sangat penting pada tingkat pengembalian (ekonomi atau sebaliknya) terhadap strategi mata pencaharian yang dipilih.
- c) Pergeseran harga, kesempatan kerja dan ketersediaan pangan musiman adalah salah satu sumber kesulitan terbesar dan paling abadi bagi orang miskin di negara berkembang.

Konteks Kerentanan pada kenyataannya memiliki pengaruh, baik secara langsung atau tidak langsung atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh orang atau kelompok orang di dunia. Konteks Kerentanan adalah bagian dari kerangka kerja yang terletak paling jauh diluar kendali orang. Dalam jangka pendek hingga menengah

dan secara individu atau kelompok kecil, ada sedikit yang bisa dilakukan untuk mengubahnya secara langsung. Analisis mata pencaharian tidak harus lengkap untuk menjadi efektif. Konteks Kerentanan, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren, guncangan, dan aspek musiman yang sangat penting bagi mata pencaharian sebagai upaya untuk memahami dampak dari faktor-faktor kerentanan dan aspek negatifnya dapat diminimalkan.

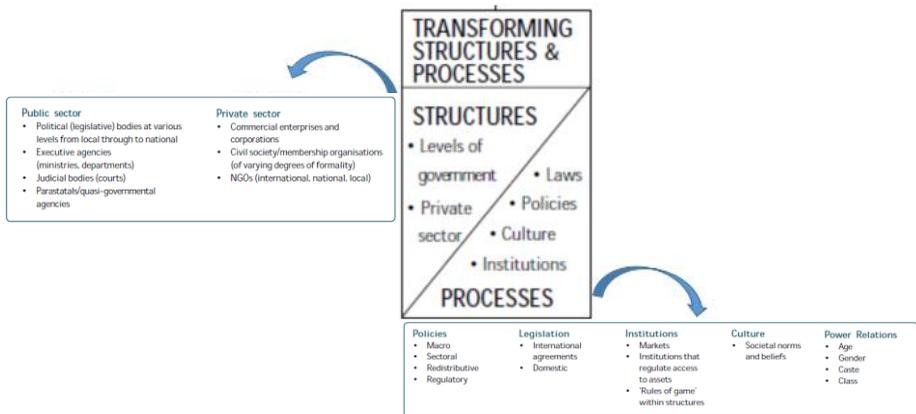
(2) Aset (*Livelihood Assets*)

Masing-masing orang atau kelompok ataupun masyarakat memiliki aset dengan kualitas dan kuantitas yang berbeda. Aset dalam kerangka mata pencaharian terdiri atas aset *Human capital* (Modal Manusia), *Social capital* (Modal Masyarakat/Sosial), *Natural capital* (Modal Alam), *Physical capital* (Modal Fisik), dan *Financial capital* (Modal Keuangan). Selanjutnya pembahasan mengenai *Livelihood Assets*, dijelaskan lebih lanjut pada sub bahasan berikutnya dalam penelitian ini.

(3) Transformasi Struktur dan Proses (*Transforming Structure and Processes*)

Transformasi struktur dan proses dalam kerangka mata pencaharian adalah lembaga, organisasi, kebijakan dan undang-undang yang membentuk mata pencaharian. Kepentingan mereka (orang atau kelompok) tidak bisa terlalu ditekankan. Mereka beroperasi di semua tingkatan, dari tingkat rumah tangga hingga tingkat internasional, dan disemua bidang.

- a) Struktur. Struktur dalam kerangka kerja adalah *hardware* (perangkat keras) organisasi, baik swasta maupun publik - yang menetapkan dan menerapkan kebijakan dan undang-undang, memberikan layanan, membeli, memperdagangkan, dan melakukan segala macam fungsi lain yang memengaruhi mata pencaharian. Mereka mengambil legitimasi dari kerangka tata kelola dasar. Struktur ada di berbagai tingkatan dan paling jelas dalam organisasi pemerintah. Organisasi swasta juga memiliki struktur yang beroperasi pada tingkat multinasional hingga yang sangat lokal; bukan hanya tingkat lokal yang relevan dengan mata pencaharian. Karena itu, analisis harus peka terhadap peran dan tanggung jawab berbagai tingkat struktur dan berusaha mengidentifikasi mereka yang paling penting bagi mata pencaharian.
- b) Proses. Jika struktur dapat dianggap sebagai *hardware* (perangkat keras), maka proses dapat dianggap sebagai *software* (perangkat lunak). Mereka menentukan cara di mana struktur - dan individu saling beroperasi dan berinteraksi. Dan seperti halnya perangkat lunak, keduanya sangat penting dan kompleks: tidak hanya ada banyak jenis proses yang beroperasi pada berbagai tingkat yang berbeda, tetapi ada juga tumpang tindih dan konflik yang terjadi diantara mereka. Analisis proses harus selektif, menebar jejaring yang luas dan kemudian (dengan bantuan latihan partisipatif dengan berbagai kelompok masyarakat setempat) mengikuti bidang-bidang pekerjaan yang lebih mendalam.



Gambar 4 - Transformasi Struktur dan Proses
Sumber : DFID, diolah, 1999

(4) Strategi Mata Pencaharian (*Livelihood Strategies*)

Pendekatan mata pencaharian berupaya untuk mempromosikan alternatif pilihan, peluang, dan keragaman sebagai strategi mata pencaharian untuk mencapai tujuan mata pencaharian mereka. Pendekatan mata pencaharian berkelanjutan berupaya mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang ada di balik pilihan strategi penghidupan masyarakat dan kemudian memperkuat aspek-aspek positif (faktor-faktor yang mendorong pilihan dan fleksibilitas) dan mengurangi kendala atau pengaruh negatif. Semakin banyak pilihan dan fleksibilitas yang dimiliki orang dalam strategi mata pencaharian mereka, semakin besar kemampuan mereka untuk bertahan atau beradaptasi dengan guncangan dan tekanan dari Konteks Kerentanan.

Perluasan terhadap akses, alternatif pilihan dan nilai sangat penting karena memberi orang peluang untuk penentuan nasib sendiri dan fleksibilitas dalam beradaptasi dari waktu ke waktu. Beberapa faktor yang mendukung dibentuknya strategi mata pencaharian adalah :

- a) Akses terhadap aset. Akses orang ke berbagai tingkat dan kombinasi aset memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan strategi mata pencaharian mereka.
- b) Struktur dan Proses. Transformasi Struktur dan Proses dapat memperkuat pilihan positif. Jika transformasi ini berfungsi dengan baik, hal ini akan memfasilitasi mobilitas di pasar tenaga kerja dan mengurangi risiko serta biaya transaksi yang terkait dengan memulai usaha atau mata pencaharian baru sehingga lebih efisien.

(5) Tujuan (*Livelihood Outcomes*)

Hasil mata pencaharian yang muncul dalam kerangka umum adalah kategori yang secara efektif diperkenalkan untuk membuat bagian kerangka ini dapat dikelola. Hasil yang ingin dicapai antara lain: pendapatan yang lebih banyak, peningkatan kesejahteraan, berkurangnya kerentanan, peningkatan ketahanan pangan, dan penggunaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Hasil Mata Pencaharian (*Livelihood Outcomes*) merupakan pencapaian atau hasil dari Strategi Mata Pencaharian. Ide penting yang terkait dengan komponen kerangka kerja ini adalah bahwa kita, sebagai orang luar,

menyelidiki, mengamati dan mendengarkan, daripada langsung mengambil kesimpulan cepat atau membuat penilaian tergesa-gesa tentang sifat pasti dari hasil yang dicapai orang. Secara khusus, kita tidak boleh berasumsi bahwa orang sepenuhnya berdedikasi untuk memaksimalkan pendapatan mereka.

Sebaliknya, kita harus mengenali dan berusaha memahami tujuan mata pencaharian mereka. Pada gilirannya, hal ini akan membantu kita untuk memahami prioritas orang, mengapa mereka melakukan, apa yang mereka lakukan, dan di mana kendala utama berada. Dalam kerangka kerja istilah *outcome* digunakan dalam preferensi untuk tujuan karena dua alasan utama, yaitu: (a) Keberlanjutan: Kerangka kerja ini menyediakan cara berpikir tentang mata pencaharian dan mencoba untuk mempromosikan daya tanggap; (b) Orientasi pencapaian: Kerangka ini bukan hanya alat analitis. Ini dimaksudkan untuk memberikan dasar untuk tindakan.

(6) Hubungan Antar Komponen dalam Kerangka Kerja.

Hubungan tiap komponen dalam kerangka kerja sangat kompleks. Memahami hubungan tersebut merupakan tantangan utama, dan langkah inti dalam proses analisis mata pencaharian. Keterhubungan antar komponen dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hubungan Aset dan Konteks Kerentanan: aset dihancurkan dan diciptakan sebagai hasil dari tren, guncangan, dan musiman Konteks Kerentanan.

b) Hubungan Aset dan Struktur Transformasi dan Proses: Lembaga dan kebijakan Struktur dan Proses Transformasi memiliki pengaruh mendalam pada akses ke aset. Melalui hubungan ini dapat tercipta:

- Pembentukan aset, misal: kebijakan pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur dasar (modal fisik) atau generasi teknologi (menghasilkan modal manusia) atau keberadaan lembaga lokal yang memperkuat modal sosial.
- Menentukan akses, misal: hak kepemilikan, lembaga yang mengatur akses ke sumber daya bersama.
- Tingkat pengaruh akumulasi aset, misal: kebijakan yang memengaruhi pengembalian berbagai strategi mata pencaharian, perpajakan, dan lainnya.

Meski demikian, hal ini bukan hubungan satu arah yang sederhana. Individu dan kelompok itu sendiri mempengaruhi Struktur dan Proses Transformasi. Secara umum, semakin besar kekayaan aset orang, semakin besar pengaruh yang dapat mereka berikan. Oleh karena itu salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan mungkin dengan mendukung orang untuk membangun aset mereka.

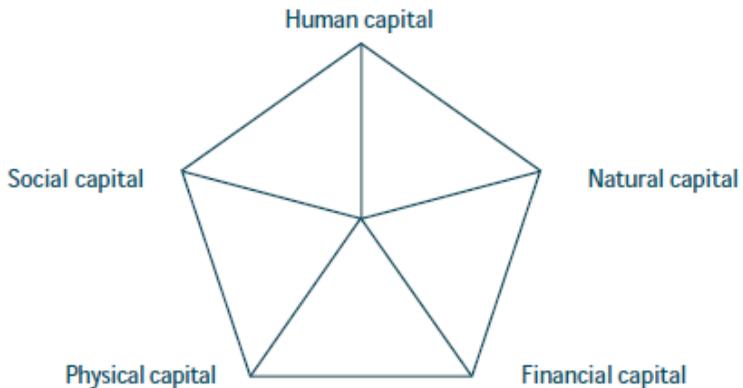
c) Strategi Aset dan Mata Pencaharian: Mereka yang memiliki lebih banyak aset cenderung memiliki rentang pilihan yang lebih besar dan kemampuan untuk beralih di antara berbagai strategi untuk mengamankan mata pencaharian mereka.

b. Macam-Macam Aset dalam *Sustainable Livelihood Approach*

Pendekatan *Sustainable Livelihood* berorientasi pada manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan realistis tentang kekuatan orang (aset atau modal abadi) dan bagaimana usaha mereka untuk mengubahnya menjadi hasil mata pencaharian positif. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang membutuhkan serangkaian aset untuk mencapai hasil penghidupan yang positif, karena tidak ada satu kategori aset pun yang cukup untuk menghasilkan penghasilan yang beragam seperti yang diharapkan. Akibatnya, mereka harus mencari cara untuk memelihara dan menggabungkan aset apa yang mereka miliki dengan cara inovatif untuk memastikan kelangsungan hidup.

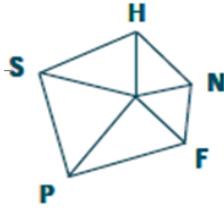
Aset-aset dalam *Sustainable Livelihood* terletak pada inti kerangka kerja, yang dinamakan dengan “Pentagon Aset” (*The Asset Pentagon*). Bentuk pentagon digunakan untuk menunjukkan secara skematis variasi aset seseorang (perusahaan) dimana titik pusat pentagon, tempat garis bertemu, mewakili nol aset dan perimeter luar mewakili akses maksimum aset. Atas dasar inilah, bentuk pentagon (segi lima) digunakan untuk menggambarkan berbagai aset yang dimiliki seseorang (perusahaan). Pentagon Aset dikembangkan untuk memperbanyak informasi tentang aset-aset orang (perusahaan), sehingga menghidupkan hubungan antar berbagai aset yang penting. Bentuk pentagon digunakan untuk menunjukkan secara skematis variasi aset seseorang (perusahaan) dimana titik pusat pentagon,

tempat garis bertemu, mewakili nol aset dan perimeter luar mewakili akses maksimum aset. Atas dasar inilah, bentuk pentagon (segi lima) digunakan untuk menggambarkan berbagai aset yang dimiliki seseorang (perusahaan).

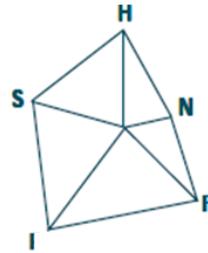


Gambar 5 - The Asset Pentagon
Sumber : DFID, 1999

Pentagon Aset dikembangkan untuk memperbanyak informasi tentang aset-aset orang (perusahaan), sehingga menghidupkan hubungan antar berbagai aset yang penting. Pentagon Aset bersifat dinamis dimana perimeternya bergerak sesuai besaran aset yang dimiliki oleh seseorang (perusahaan). Nilai aset terus berubah, oleh karena itu segi lima (pentagon) selalu berubah sehingga sangat penting untuk memasukkan dimensi waktu ke dalam setiap analisis aset. Hal ini tergambar sebagai berikut :



Pentagon A



Pentagon B

Gambar 6 - Perbedaan Bentuk Pentagon Aset
Sumber : Sumber : DFID, 1999

Pentagon A menggambarkan modal manusia (H), modal alam (N) dan modal keuangan (F) berada dalam kondisi lemah, sedangkan modal fisik (P) dan modal sosial (S) dalam kondisi kuat. Pentagon B menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana terjadi penguatan pada modal manusia (H) dan modal keuangan (F) sehingga dapat meningkatkan modal sosial (S) dan modal fisik (P).

Adapun Pentagon Aset (*The Asset Pentagon*) dalam SL dan keterkaitannya dalam bisnis syariah, terdiri dari :

1) *Human capital* (Modal Manusia)

Modal manusia mewakili keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja dan kesehatan yang secara bersama-sama memungkinkan orang untuk menerapkan strategi mata pencaharian (*livelyhood strategy*) yang berbeda dan mencapai tujuan mata pencaharian mereka. Di tingkat rumah tangga, modal manusia adalah faktor jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia; ini bervariasi

sesuai dengan ukuran rumah tangga, tingkat keterampilan, potensi kepemimpinan, status kesehatan, dan sebagainya.

Modal manusia muncul dalam kerangka umum sebagai aset mata pencaharian, yaitu sebagai sarana untuk mencapai hasil mata pencaharian. Selain memiliki nilai intrinsik, modal manusia (pengetahuan dan tenaga kerja atau kemampuan untuk memerintahkan tenaga kerja) diperlukan untuk memanfaatkan salah satu dari empat jenis aset lainnya. Karena itu modal manusia sangat diperlukan, meskipun tidak dengan sendirinya guna pencapaian hasil mata pencaharian yang positif. Dalam modal manusia, Indikator pendidikan mungkin lebih mudah untuk dinilai dan pendidikan formal bukan satu-satunya sumber modal manusia berbasis pengetahuan.

Modal manusia merupakan modal kunci yang dapat menggerakkan modal yang lain untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal.⁴⁹ Modal manusia terdiri dari keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja dan kesehatan yang baik, dimana unsur-unsur ini secara bersamaan memungkinkan seseorang (perusahaan) untuk mengatur strategi dan mencapai tujuan. *Human capital*, bukanlah memosisikan manusia sebagai modal layaknya mesin, sehingga seolah-olah manusia sama dengan mesin. *Human capital* justru bisa membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dengan menitikberatkan pada

⁴⁹ Saifullah, Muhammad, dkk, 2018, “Potensi Kampoeng Amanah Sebagai Rintisan “Kampung Inggris” Nerbasis Nilai Agama”, UIN Walisongo Semarang.

investasi pendidikan (termasuk pelatihan) dalam rangka peningkatan mutu perusahaan. Islam sebagai sebuah *way of life*, mengajarkan dan mengatur bagaimana menempatkan *Human capital* pada sebuah syirkah (perusahaan), yang mana Islam sangat peduli terhadap hukum perlindungan hak-hak dan kewajiban mutualistik antara pekerja dengan yang mempekerjakan. Al Quran mengakui adanya perbedaan upah di antara pekerja atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan sebagaimana yang dikemukakan dalam Surah Al-Ahqaf :19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Al Quran juga tidak membedakan perempuan dengan laki-laki dalam tataran dan posisi yang sama untuk masalah kerja dan upah yang mereka terima, sebagaimana yang terungkap dalam Surah Ali Imran ayat 195.

... أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ...

“...Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan...”

Islam juga menganjurkan, untuk melakukan tugas-tugas dan pekerjaan tanpa ada penyelewengan dan kelalaian, dan bekerja secara efisien dan penuh kompetensi. Ketekunan dan ketabahan

dalam bekerja dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai nilai terhormat. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasullulah yang berbunyi “Sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dilakukan penuh ketekunan walaupun sedikit demi sedikit.” (H.R. Tirmidzi).

2) *Social capital* (Modal Masyarakat/Sosial)

Dalam konteks kerangka mata pencaharian yang berkelanjutan, modal sosial dianggap sebagai sumber daya sosial yang digunakan orang untuk menarik perhatian dengan mengejar tujuan mata pencaharian mereka. Hal ini dikembangkan melalui: (a) jaringan dan keterhubungan, baik vertikal (pelindung / klien) atau horizontal (antara individu dengan kepentingan bersama) yang meningkatkan kepercayaan dan kemampuan orang untuk bekerja bersama dan memperluas akses mereka ke lembaga yang lebih luas; (b) sebagai keanggotaan kelompok-kelompok formal yang seringkali menuntut kepatuhan terhadap aturan, norma, dan sanksi yang disepakati bersama; dan (c) hubungan kepercayaan, hubungan timbal balik dan pertukaran yang memfasilitasi kerja sama, mengurangi biaya transaksi dan saling melindungi..

Modal sosial sangat penting untuk menimbulkan saling percaya dan timbal balik menurunkan biaya untuk bekerja sama. Ini berarti bahwa modal sosial memiliki dampak langsung pada jenis modal lainnya. Adapun keuntungan dari modal sosial antara lain: (1) meningkatkan efisiensi hubungan ekonomi karena modal sosial dapat membantu meningkatkan pendapatan dan tingkat tabungan

masyarakat (modal keuangan). (2) Modal sosial dapat membantu mengurangi masalah pengendara gratis yang terkait dengan barang publik. Ini berarti dapat efektif dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya bersama (modal alam) dan pemeliharaan infrastruktur bersama (modal fisik). (3) Jejaring sosial memfasilitasi inovasi, pengembangan pengetahuan dan berbagi pengetahuan, sehingga ada hubungan yang erat antara modal sosial dan modal manusia. Dengan demikian, modal sosial memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan (melalui identitas, kehormatan, dan kepemilikan).

Modal Sosial secara sederhana didefinisikan sebagai norma-norma, jaringan dan rasa saling percaya yang membuat orang mampu untuk bergerak bersama secara kolektif.⁵⁰ Islam memiliki landasan kuat untuk membangun masyarakat yang *committed* terhadap modal sosial. Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama; dan bangunan masyarakat Muslim dengan ciri dasarnya adalah *ta'awun* (tolong menolong), *takaful* (saling menanggung), dan *tadhomun* (memiliki solidaritas).⁵¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah : 2

⁵⁰ Rofik dan Asyhabuddin, Nilai-Nilaidasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat, diakses pada <http://digilib.uinsuka.ac.id/8276/1/ROFIK%20DAN%20ASYHABUDDIN%20NILAINILAI%20DASAR%20ISLAM%20SEBAGAI%20MODAL%20SOSIAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20MASYARARAT.pdf>

⁵¹ Edi Suharto, Islam, Modal Sosial dan Pengentasan Kemiskinan , Ketua Program Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. Disampaikan pada “Indonesia Social Economic Outlook”,

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ...

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...”

Adanya modal sosial juga terlihat dari Q.S. Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat”

Dari penjelasan diatas, maka semakin jelaslah bahwa modal sosial dalam Islam sangat besar dimana semua umat Islam merupakan satu kesatuan.

3) *Natural capital* (Modal Alam)

Modal alam adalah istilah yang digunakan untuk seluruh sumber daya alam yang berguna untuk mata pencaharian. Ada variasi luas dalam sumber daya yang membentuk modal alam, dari barang publik yang tidak berwujud seperti atmosfer dan keanekaragaman hayati hingga aset yang dapat dibagi yang digunakan langsung untuk produksi (pohon, tanah, dan sebagainya). Dalam kerangka mata pencaharian yang berkelanjutan, hubungan antara modal alam dan Konteks Kerentanan sangat erat. Banyak guncangan (*shocks*) yang menghancurkan mata pencaharian melalui proses alam sehingga

menghancurkan modal alam pula (misalnya kebakaran yang menghancurkan hutan, banjir dan gempa bumi yang merusak lahan pertanian).

Modal alam sangat penting bagi mereka yang memperoleh seluruh atau sebagian mata pencaharian mereka dari kegiatan berbasis sumber daya (pertanian, perikanan, pengumpulan di hutan, ekstraksi mineral, dan lainnya). Tak satu pun dari kita akan bertahan hidup tanpa lingkungan pendukung dan sumber makanan yang dihasilkan dari modal alam. Kesehatan (modal manusia) akan cenderung menderita di daerah yang kualitas udaranya buruk akibat kegiatan industri atau bencana alam. Bukan hanya keberadaan berbagai jenis aset alam yang penting, tetapi juga akses, kualitas, dan bagaimana berbagai aset alam digabungkan dan bervariasi dari waktu ke waktu (misalnya variasi nilai produk/barang/panen musiman). Modal alam juga sangat penting untuk menyelidiki tren jangka panjang dalam kualitas dan penggunaan guna mengetahui keberlanjutan mata pencaharian.

Modal alam merujuk pada ketersediaan sumber daya alam yang dapat digunakan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Modal alam sangat penting bagi mereka yang menggantungkan penghidupannya pada alam dan menjaga keberlangsungan modal alam sangat penting bagi mereka yang bergantung terhadap alam.

Sumber daya alam merupakan komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan

manusia secara ekonomi. Bahkan dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa sumber daya alam yang ada di bumi ditujukan untuk kemakmuran manusia, manusia yang menjadi *khalifah* untuk mengurus dan memanfaatkannya tanpa merusak tatanan yang telah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَزِيزٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu”

Sumber daya alam yang disebutkan manfaatnya dalam al-Qur'an adalah laut, air, angin dan awan, tumbuhan dan pepohonan, dan binatang. Pemanfaatan sumber daya alam yang bersifat eksploitatif pada sumber daya tersebut terjadi kerusakan dan ketidakseimbangan terhadap sumber daya alam.

4) *Physical capital* (Modal Fisik)

Modal fisik terdiri dari infrastruktur dasar dan barang-barang produsen yang dibutuhkan untuk mendukung mata pencaharian. Infrastruktur terdiri dari perubahan lingkungan fisik yang membantu orang memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menjadi lebih produktif. Barang produsen adalah alat dan peralatan yang digunakan orang untuk berfungsi lebih produktif. Komponen infrastruktur yang

penting bagi mata pencaharian berkelanjutan, antara lain: transportasi yang terjangkau; tempat perlindungan dan bangunan yang aman; pasokan air dan sanitasi yang memadai; energi bersih, terjangkau; dan akses ke informasi (komunikasi). Infrastruktur umumnya merupakan barang publik yang digunakan tanpa pembayaran langsung. Sedangkan barang-barang produsen dapat dimiliki secara perorangan atau kelompok atau diakses melalui sewa atau '*fee for services*'.

Modal fisik yang buruk dapat menghalangi pendidikan, akses ke layanan kesehatan dan peningkatan pendapatan. Barang-barang produsen yang tidak memadai atau tidak sesuai dapat menghambat kapasitas produktif orang karena banyaknya waktu dan upaya yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan dasardan produksi. Partisipasi merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dalam memenuhi modal fisik atau infrastruktur. Selain itu, akses bagi modal fisik sangat mendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan mata pencaharian berkelanjutan.

Modal fisik adalah fasilitas atau aset yang digunakan sebagai alat dan pendukung utama terselenggaranya suatu proses usaha atau aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin, dan sebagainya.⁵² Dengan demikian, modal fisik mengacu pada aset yang telah diproduksi dan digunakan untuk

⁵² Kesi Widjajanti, 2011, Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27, diakses pada <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/202/189>

produksi barang dan jasa lainnya. Dalam istilah yang lebih luas, modal fisik mengacu pada semua aset non-manusia yang diciptakan oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi dan manufaktur. Dalam Islam, pengelolaan modal fisik harus dimanfaatkan dengan baik, sebagaimana hadis berikut ini:

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya: “Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.” (HR. Ahmad) (Ath-Tharsyah, 2003: 47). Dengan demikian, penggunaan modal fisik oleh orang yang tepat, akan menghasilkan produk yang sesuai dengan syariah.

5) *Financial capital* (Modal Keuangan)

Modal keuangan menunjukkan sumber daya keuangan yang digunakan orang untuk mencapai tujuan mata pencaharian mereka. Ada dua sumber utama modal keuangan, yaitu: (a) Stok yang tersedia: Tabungan adalah jenis modal keuangan pilihan karena tabungan tidak memiliki kewajiban yang melekat dan tidak memerlukan ketergantungan pada orang lain. Tabungan dapat disimpan dalam beberapa bentuk: uang tunai, deposito bank atau aset likuid seperti ternak dan perhiasan. Sumber daya keuangan juga dapat diperoleh melalui lembaga penyedia kredit. (b) Arus masuk uang reguler: jenis arus masuk yang paling umum adalah pensiun, atau transfer lainnya dari negara, dan pengiriman uang. Untuk memberikan kontribusi positif bagi modal finansial, arus masuk ini harus dapat diandalkan.

Modal finansial merupakan modal yang paling serbaguna dari lima kategori aset. Hal ini karena: (1) Dapat dikonversi dengan berbagai tingkat kemudahan, tergantung pada Transformasi Struktur dan Proses menjadi jenis modal lainnya; (2) Dapat digunakan untuk pencapaian langsung hasil mata pencaharian - misalnya ketika makanan dibeli untuk mengurangi kerawanan pangan; dan (3) Benar atau salah, modal finansial juga dapat diubah menjadi pengaruh politik dan dapat membebaskan orang untuk berpartisipasi lebih aktif dalam organisasi yang merumuskan kebijakan dan perundang-undangan dan mengatur akses ke sumber daya.

Meskipun modal finansial sangat fleksibel, modal ini tetap tidak dapat berdiri sendiri untuk menyelesaikan semua masalah. Orang mungkin tidak dapat menggunakan sumber daya keuangan mereka dengan baik karena: (a) mereka tidak memiliki pengetahuan (dan tidak dapat membeli pengetahuan ini dengan sedikit uang); atau (b) mereka dibatasi oleh Struktur dan Proses Transformasi yang tidak sesuai (misal, Pasar yang kurang berkembang, lingkungan kebijakan yang menghambat usaha mikro, dan lainnya.).

Dunia bisnis adalah dunia harta (uang), dimana harta yang diputar untuk mengembangkan bisnis disebut dengan modal.⁵³ Dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal.

⁵³ Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan keuangan, (T.P, 2013), hal. 335.

Semua kegiatan ini terjadi melalui usaha mengelola modal dan kerja dalam mengembangkan harta dari waktu ke waktu. Harta tidak boleh diam, namun harus diputar dalam bentuk investasi. Hal ini berdasarkan firman Allah, QS. Al-Hasyr: 7

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

“...Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu....”

Pemanfaatan modal keuangan yang sangat fleksibel telah diatur dalam Al Qur’an QS. Al-Baqarah: 195, yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

”Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Perusahaan Syariah Online Berbasis *Sustainable Livelihood Approach*

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang memiliki nilai tinggi dalam penggambaran nilai aset yang diperoleh dari analisis *Sustainable Livelihood Approach*. Hal ini berdasarkan pada aset yang bersifat dinamis dimana perimeternya bergerak dan telah dilakukan analisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Faktor pendukung akan dapat mengangkat kemampuan perusahaan

dalam bertahan dan melanjutkan tujuannya. Selanjutnya, strategi peningkatan dapat disusun untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada.

Faktor penghambat adalah faktor - faktor yang mempunyai nilai lebih rendah dalam pendeskripsian nilai dari aset - aset perusahaan. Hal ini yang didapat dari analisis pendekatan *sustainable livelihood*. Sebagaimana diketahui bahwa aset perusahaan bersifat dinamis, perimeternya bergerak (tinggi ataupun rendah). Faktor penghambat akan dapat menekan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan melanjutkan tujuannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui faktor penghambatnya guna mengantisipasi dan menangani kendala yang ada.

F. CV (Persekutuan Komanditer)

Persekutuan komanditer (bahasa Belanda: *Commanditaire vennootschap* (CV)), adalah sekutu yang hanya menyertakan modal dalam persekutuan. Jika perusahaan menderita rugi, mereka hanya bertanggung jawab sebatas modal yang disertakan dan begitu juga apabila untung, uang mereka memperoleh terbatas tergantung modal yang mereka berikan.⁵⁴ Persekutuan komanditer biasanya didirikan dengan akta dan harus didaftarkan. Namun persekutuan ini bukan merupakan badan hukum (sama dengan firma), sehingga tidak memiliki kekayaan sendiri.

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Persekutuan_komanditer.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, tidak ada aturan tentang pendirian, pendaftaran, maupun pengumuman pendirian CV, sehingga persekutuan komanditer dapat diadakan berdasarkan perjanjian dengan lisan atau sepakat para pihak saja (Pasal 22 KUH Dagang). Namun dalam praktik di Indonesia, untuk mendirikan persekutuan komanditer harus dibuatkan akta pendirian berdasarkan akta notaris. Selanjutnya didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri yang berwenang dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI. Dengan kata lain prosedur pendiriannya sama dengan prosedur mendirikan persekutuan firma.

Dalam Islam, persekutuan ini dikenal dengan *musyarakah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.⁵⁵

Secara garis besar syirkah terbagi kepada dua bagian⁵⁶, yaitu Syirkah Al-Amlak dan Syirkah Al-'Uqud.

1. Syirkah Al-Amlak

⁵⁵ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet ke-1, 2014), hal. 95.

⁵⁶ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, cet ke-1, 2010), hal. 344.

Syirkah al-amlak (syirkah milik) adalah ibarat dua orang atau lebih memilikikan suatu benda kepada yang lain tanpa ada akad syirkah.⁵⁷

Dalam syirkah al-amlak, terbagi dalam dua bentuk, yaitu:

f. Syirkah Al-Jabr

Berkumpulnya dua orang atau lebih dalam pemilikan suatu benda secara paksa.⁵⁸

g. Syirkah Ikhtiyariyah

Suatu bentuk kepemilikan bersama yang timbul karena perbuatan orang-orang yang berserikat.⁵⁹

2. Syirkah Al-‘Uqud

Syirkah al-uqud (contractual partnership), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko. Syirkah al-Uqud dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

a. Syirkah Mufawwadah.

Merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak atau lebih, yang masing-masing pihak harus menyerahkan modal dengan porsi modal yang sama dan bagi hasil atas usaha atau risiko ditanggung bersama dengan jumlah yang sama. Dalam syirkah mufawwadah,

⁵⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

⁵⁸ Suhendi, *Fiqh Muamalah*, hal. 130.

⁵⁹ Muslich, *Fiqh Muamalat*, hal. 344

masing-masing mitra usaha memiliki hak dan tanggung jawab yang sama.

b. Syirkah Inan

Merupakan akad kerja sama usaha antara dua orang atau lebih, yang masing-masing mitra kerja harus menyerahkan dana untuk modal yang porsi modalnya tidak harus sama. Pembagian hasil usaha sesuai dengan kesepakatan, tidak harus sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan. Dalam syirkah inan, masing-masing pihak tidak harus menyerahkan modal dalam bentuk uang tunai saja, akan tetapi dapat dalam bentuk aset atau kombinasi antara uang tunai dan asset atau tenaga.⁶⁰

c. Syirkah Al-‘Amal

Syirkah al-‘amal adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek atau kerjasama, dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. Musyarakah ini kadang disebut dengan syirkah abdan atau sanaa’i.⁶¹

d. Syirkah Al-Wujuh

Yaitu kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise yang baik serta ahli dalam bisnis, mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka membagikan berdasarkan

⁶⁰ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hal. 177

⁶¹ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Press, 2001, hal. 50

jaminan kepada penyedia barang yang disiapkan oleh setiap rekan kerja. Sayyid Sabiq memberikan definisi syirkah al-wujuh yaitu dua orang atau lebih membeli suatu barang tanpa modal, melainkan semata berdagang kepada nama baik dan kepercayaan pada pedagang kepada mereka. Syirkah ini disebut juga syirkah tanggung jawab tanpa kerja dan modal.⁶²

e. Syirkah Mudharabah

Merupakan kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai shahibul maal yang menyediakan dana 100% untuk keperluan usaha, dan pihak lain tidak menyerahkan modal dan hanya sebagai pengelola atas usaha yang dijalankan, disebut mudharib.⁶³

⁶² Mardani, Hukum Bisnis Syariah, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet ke-1, 2014), hal. 144-145.

⁶³ Ismail, Perbankan Syariah, hal. 179.

BAB III

PROFIL CV ARDATA MEDIA SEMARANG

A. Gambaran Umum CV Ardata Media Semarang

Ardata Media (CV Ardata Media Semarang) adalah perusahaan digital marketing dan software house di Semarang. Ardata Indonesia bergerak di bidang Teknologi Informasi dengan produknya berupa Jasa dan Training. Ardata Media berdiri pada tahun 2015 di Semarang. Kantor Ardata bertempat di Gedung Kewirausahaan Universitas Negeri Semarang Lantai 3. Jam Operasional kantor setiap hari Senin sampai Jumat pukul 09.00-17.00 WIB. Ardata Indonesia didirikan Oleh Ardian Rizqi Rahmawan yang berpengalaman dalam mengelola bisnis dan mulai terjun di dunia marketing digital sejak tahun 2012. Untuk mendapatkan informasi lengkap, laman resmi Ardata yang dapat diakses adalah *ardata.co.id*.

CV Ardata Media memiliki lima layanan utama, yaitu Jasa Pembuaatan Website, Jasa Pembuatan Aplikasi dan Software, Jasa Digital Marketing, dan IT Training. Ardata Indonesia menyediakan layanan berupa jasa pembuatan website, dan aplikasi mobile untuk segala kebutuhan seperti toko *online*, *software* perusahaan, website instalasi dan website optimize. Ardata juga mempunyai layanan dalam pemasaran digital untuk berbagai bisnis, seperti social media marketing, iklan facebook dan instagram, dan berbagai *marketplace*.

CV Ardata Media Semarang juga dapat membuat konten kreatif yang dapat digunakan untuk periklanan dan social media, seperti video explainer, artikel website, konten iklan, dan undangan digital. Selain berbagai layanan tersebut, Ardata Indonesia juga melakukan pelatihan IT untuk saja yang ingin memperdalam ilmu di dunia digital.

Manajemen CV Ardata Media memastikan kebijakan bisnisnya sesuai syariat Islam, seperti standar produk halal, layanan yang diberikan tidak mengandung kedzaliman, tidak ada penipuan, mengedepankan ta'awun/tolong-menolong, memprioritaskan etika kenyamanan antara pimpinan dan karyawan, pemberian upah yang adil, keputusan perekrutan dan promosi secara terbuka, penghargaan terhadap inovasi dan karya karyawan, akuntabilitas, saling menghormati hak pribadi, dan memiliki prinsip kebajikan/ihsan.

B. Visi dan Misi CV Ardata Media

CV Ardata Media adalah perusahaan yang fokus dalam *Digital Marketing* yang memiliki visi, misi sebagai berikut:

Visi:

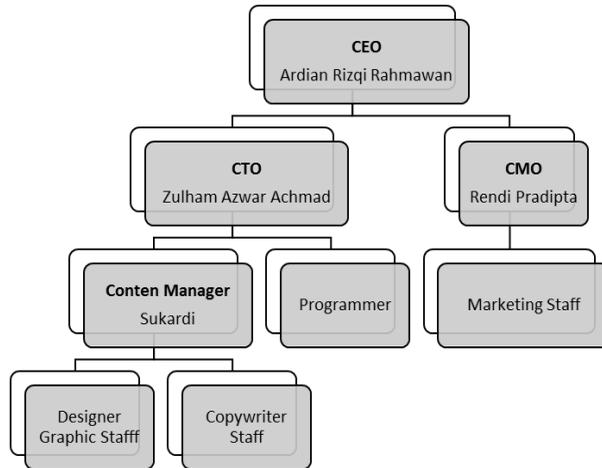
Menjadi Perusahaan *Digital agency* terbaik yang mampu memberdayakan masyarakat Indonesia melalui Digital.

Misi:

- 1) Menciptakan Content Digital untuk mengoptimalkan aktivitas Marketing dan Branding.

- 2) Menciptakan Product Digital yang dapat mempersingkat waktu dan memaksimalkan hasil suatu bisnis.
- 3) Mengadakan pendampingan kepada masyarakat terkait digital.

C. Struktur Organisasi CV Ardata Media



Gambar 7 Struktur Organisasi CV Ardata

D. Budaya Kerja, Layanan dan Portofolio Kerjasama CV Ardata Media

Budaya Kerja:

- a) Teamwork Oriented, bekerja secara team akan lebih maksimal dan lebih cepat.
- b) Goal Oriented, indikator keberhasilan adalah ketika tujuan tercapai.
- c) Learn and Share, cara terbaik memaksimalkan ilmu adalah dengan mengajarkannya.

Layanan:

1) Pembuatan Website

Pembuatan web perusahaan dan UMKM yang berorientasi pada penjualan dan branding.

2) *Business Apps and Web System*

Seperti sistem kasir, sistem CRM, sistem penggajian, sistem order, dan yang lainnya.

3) *Social Media Management*

Pembuatan konten dan pengelolaan sosmed. Mulai dari desain konten hingga optimasi.

4) *Ads Google, facebook, Instagram*

Riset dan pemasangan iklan di facebook, instagram, atau google adword.

5) Foto Produk dan Video Marketing

Layanan foto produk profesional dan pembuatan video animasi.

Portofolio dan Kerjasama:

a) Aplikasi android bisnis



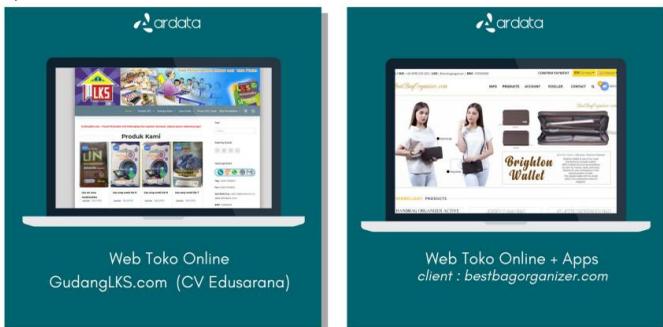
Gambar 8 Aplikasi Android Bisnis

b) Sistem Bisnis berbasis Web



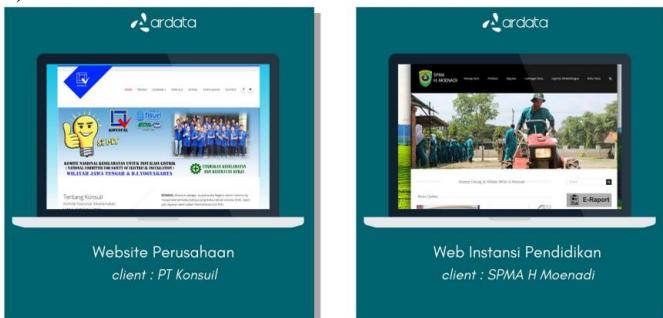
Gambar 9 Sistem Bisnis Berbasis Web

c) Website Usaha



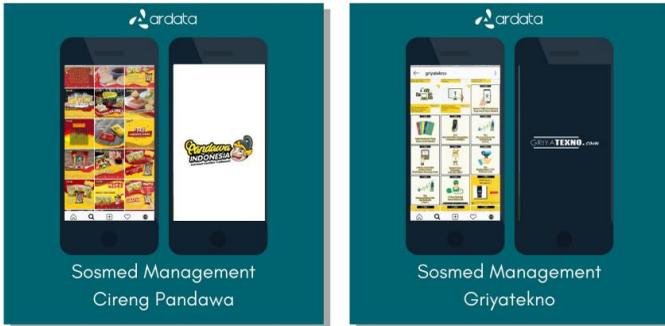
Gambar 10 Website Usaha

d) Website Instansi



Gambar 11 Website Instansi

e) Social Media Management



Gambar 12 Social Media Management

f) Search Engine Optimization



Gambar 13 Search Engine Optimization

BAB IV
STRATEGI BISNIS SYARIAH *ONLINE* DI CV ARDATA
MEDIA SEMARANG PERSPEKTIF *SUSTAINABLE*
LIVELIHOOD APPROACH

A. Potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*

Tren bisnis *online* terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dengan hadirnya dunia internet di era digital seperti saat ini. Tantangan utama pelaku bisnis *online* di Indonesia adalah terbatasnya dana, keterampilan, serta kuangnya sumber daya. Dalam praktiknya, banyak hal yang perlu diperhatikan agar dapat menerapkan bisnis *online* yang efektif dan sesuai syariat Islam untuk dapat meningkatkan keberkahan usaha dan menambah profit perusahaan. Bisnis *online* selalu mengikuti pasar yang sedang ada, dengan demikian perusahaan harus menyiapkan kebijakan dan strategi yang relevan untuk dapat menjadi mata pencaharian yang *sustainable*.

CV Ardata Media selalu melakukan upaya agar bisnis berjalan berkelanjutan dan dapat menebar manfaat dalam pemberdayaan masyarakat sekitar memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Peluang besar ditangkap oleh CV Ardata dengan mengoptimalkan aset yang menunjang kinerja perusahaan. Beberapa aset yang berkontribusi

dalam meningkatkan kualitas perusahaan tergabung pada pentagon aset sebagai berikut:

1. *Human capital* (Modal Manusia)

Modal manusia merupakan modal kunci yang dapat menggerakkan modal yang lain untuk dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Islam menganjurkan agar manusia melakukan pekerjaan secara efisien dan penuh kompetensi. Oleh karena itu, CV Ardata Media sangat selektif dan mempertimbangkan kualifikasi pendidikan dalam mencari karyawan yang profesional dan ahli dalam bidangnya. Penerimaan karyawan baru dimulai dengan proses rekrutmen karyawan dengan cara menyebarluaskan info lowongan pekerjaan di berbagai media sosial dan rekan kerja. Setelah calon karyawan mengirim berkas lamaran pekerjaan, maka dilakukan seleksi dalam beberapa tahap, yakni interview untuk mengetahui karakter calon karyawan yang jujur dan yang mudah diarahkan, serta dapat bekerja sama secara team. Selanjutnya pemberian trial job, apabila diterima maka calon karyawan menandatangani kontrak kerja dan dapat mulai bekerja.

Karyawan diberikan bimbingan mengenai ketentuan syariah dalam menjalankan pekerjaan sebelum mulai bekerja, sehingga karyawan dapat memahami dan menaati role bisnis yang diterapkan perusahaan. Ketentuan syariah bagi karyawan diantaranya adalah menjalankan ibadah tepat waktu, tidak ada riba dalam kegiatan

bisnis, berpakaian menutup aurat, dan berakhlak baik dan benar dalam keseharian.

Karyawan diharuskan mengikuti program peningkatan profesionalisme dalam bekerja secara berkala untuk meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan skill karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat memenuhi target perusahaan. Selain itu, training berkala dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk mengevaluasi kembali kekurangan pelayanan dan memperbaiki strategi bisnis agar tetap *sustainable*.

2. *Social capital* (Modal Masyarakat/Sosial)

CV Ardata Media merupakan perusahaan yang menjalankan bisnis *online* yang tidak selalu bertemu langsung dengan *customer*. Hal ini sangat rentan terjadi ketidakdisiplinan. Oleh karena itu, CV Ardata Media melakukan sosialisasi dan edukasi tentang perusahaan syariah kepada karyawan dan koleganya dengan cara memberikan training setiap 3 bulan sekali untuk dapat meningkatkan pemahaman dan praktik dalam menjalankan layanan sesuai syariat Islam.

Manajemen pengelolaan karyawan pada CV Ardata Media masih belum optimal, karena masih banyak adanya tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan oleh satu orang karyawan. Sebagai contoh, bagian content media juga mengerjakan design dan fotografi. Beberapa karyawan fresh graduate dan ada pula yang masih menempuh pendidikan sebagai mahasiswa dan sebagiannya adalah karyawan freelance. Karyawan kurang fokus menyelesaikan

pekerjaan karena masih mempunyai tanggungan pekerjaan yang harus diselesaikan juga. Karyawan yang tidak dapat manajemen waktu pribadi dengan pekerjaan cenderung hanya menjalani pekerjaannya di CV Ardata Media beberapa bulan saja, kemudian *resign*. Hal ini mengakibatkan kurangnya profesionalitas dalam bekerja. Adanya karyawan yang keluar masuk menjadikan pengulangan dalam menyelesaikan job desk dan mengulang untuk mempelajari bisnis customer yang berdampak pelayanan menjadi tidak tepat waktu.

CV Ardata Media mulai membangun koneksi dengan universitas / lembaga pendidikan untuk mendapatkan karyawan yang sesuai bidang pekerjaan, sebagai upaya untuk mendapatkan karyawan yang profesional sesuai dengan bidangnya. Perekrutan karyawan dengan kerja sama lembaga yang sudah dilakukan adalah dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Founder CV Ardata Media adalah alumni UNNES, sehingga sering mengisi acara yang diselenggarakan oleh beberapa fakultas di UNNES, hal ini semakin memudahkan CV Ardata untuk mendapatkan bibit calon karyawan yang berkualitas dan mumpuni. Kerja sama juga dilakukan dengan mengadakan training dan pengenalan bisnis start up. Sehingga lembaga dan CV Ardata saling bersinergi menebar kebermanfaatan.

Founder CV selalu aktif berinovasi dan menciptakan karya baru untuk menjadikan CV Ardata Media dapat meraih beberapa penghargaan Nasional dan Internasional. Citra baik CV Ardata

Media diharapkan dapat mempermudah ditemunya customer untuk menemukan layanan jasa profesional dalam bisnis digital. Diantara penghargaan yang diperoleh adalah CV Ardata Media terpilih untuk dapat mengikuti Trade Meeting di Suwon Korea sebagai perwakilan *digital agency* Indonesia.

CV Ardata Media memerlukan dukungan lembaga profider internet untuk meningkatkan kualitas internet yang lebih cepat. Namun, sampai saat ini belum ada kerja sama dengan lembaga penyedia internet. Jaringan internet merupakan modal utama yang dibutuhkan CV Ardata Media, karena tanpa internet pekerjaan akan berhenti dan tidak akan terselesaikan. Adanya kendala mati listrik menjadi hambatan tersendiri bagi CV Ardata Media. Oleh karena itu, CV Ardata Media berencana membangun kerja sama dengan MNC Play untuk mengoptimalkan kualitas internet demi meningkatkan sustainabilitas bisnisnya.

3. *Natural capital* (Modal Alam)

Kantor CV Ardata Media saat ini memiliki kondisi cukup aman dari bencana alam karena letaknya yang strategis dan di dataran tinggi. Lingkungan masih lestari dengan tanaman dan pohon-pohon yang rindang, udara yang bersih sehingga faktor alam menjadi penunjang untuk kesehatan para karyawan. Karyawan merasa nyaman dalam bekerja dan pekerjaan berjalan efektif.

Akses jalan yang bagus juga membuat karto Ardata mudah dikunjungi. Bahkan ada beberapa customer dari luar pulau dan luar

kota yang langsung datang ke kantor Ardata Media untuk memastikan pelayanan jasa CV Ardata Media benar-benar real dan mempunyai legalitas usaha, sehingga customer merasa aman dari penipuan.

4. *Physical capital* (Modal Fisik)

CV Ardata media melengkapi infrastruktur kantor dengan menyediakan berbagai fasilitas, seperti ruang shalat, kamar mandi, pantry, dan ruang santai untuk mewujudkan lingkungan pekerjaan yang nyaman. Adanya ruang shalat menjadikan karyawan muslim mudah dalam menjalankan ibadah shalat. Kamar mandi yang bersih dan terjaga akan menghindarkan karyawan dari berbagai penyakit. Pantry di kantor menjadikan karyawan mudah dalam mendapatkan makanan untuk dikonsumsi saat lapar, sehingga tidak perlu keluar kantor dan menghabiskan banyak waktu. Ruang santai digunakan untuk merefresh otak, mata, dan tubuh sehingga karyawan selalu fresh dan tidak stres dalam menyelesaikan pekerjaan.

Lingkungan CV Ardata Media sudah dilalui jalur internet *fiber optic* sehingga cukup mendukung fasilitas internet untuk menjalankan bisnis digital/internet. Hanya saja, apabila listrik mati, maka internet mati dan pekerjaan akan terhenti sehingga diperlukan peningkatan penayagaaan genset agar listrik selalu menyala dan karyawan dapat melangsungkan pekerjaan. Secara keseluruhan kualitas listrik dan internet di lingkungan CV Ardata cukup baik dan lancar.

Beberapa karyawan menggunakan fasilitas pribadi untuk bekerja karena komputer kantor masih belum memenuhi. Hal ini dapat menjadikan kurang optimalnya pekerjaan karena data tidak tersimpan menjadi satu dalam jaringan yang sama. Akses data sering kali kurang lancar karena harus saling menunggu hasil pekerjaan antar karyawan. Namun, secara keseluruhan manajemen pengelolaan aset di CV Ardata Media sudah bagus karena dilakukan pengecekan setiap hari dan perangkat kerja akan diganti apabila ada kerusakan.

5. *Financial capital* (Modal Keuangan)

CV Ardata Media belum menggunakan perbankan syariah dalam seluruh transaksinya, karena sebagian *customer* menggunakan bank konvensional, sehingga untuk mempermudah transaksi CV Ardata Media juga masih menggunakan bank konvensional. Namun dalam jangka waktu ke depan CV Ardata Media akan mempertimbangkan untuk menggunakan bank syariah sebagai upaya pemberdayaan umat Islam dan mengikuti syariat.

CV Ardata Media mengalami peningkatan profit dan aset setelah menjadi perusahaan syariah. Founder CV Ardata Media juga menambahkan kas perusahaan yang digunakan untuk bersedekah. Di luar kendali, klien yang masuk setiap bulannya selalu bertambah dan overload. Sesuai firman Allah pada Surat Saba' ayat 39:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ

Artinya: “Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rizqi yang sebaik-baiknya.”

Ayat ini sangat agung, yang mengandung perintah untuk bersedekah dalam kebaikan dan berinfak di jalan Allah. Kemudian dianjurkan untuk bergembira dengan ganti dari kemurahan Allah. Bahwa sedekah dan infak termasuk sebab utama datangnya keberkahan dan dilipatgandakannya rizqi. Sedangkan di akhirat Allah akan memberikan ganti dengan surga bagi siapa saja yang berinfak di jalanNya.

B. Praktik bisnis CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*

CV Ardata Media sebagai *digital agency* memiliki tantangan yang tidak mudah untuk menjadi perusahaan yang *sustainable*. Perusahaan mengubah manajemen bisnisnya dari bisnis non syariah menjadi bisnis syariah. Praktik bisnis CV Ardata Media dalam menjalankan bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach* tidak bisa instan dan memerlukan cukup banyak waktu.

Bisnis berbasis syariah adalah implementasi/perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi atau mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya, yakni menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. CV Ardata Media mengikuti Asas Muamalah dalam Islam dalam menjalankan bisnisnya, sebagai berikut:

a. *Al huriyah* (kebebasan)

Asas ini merupakan prinsip dasar dalam hukum Islam, dalam artian para pihak bebas membuat suatu perjanjian atau akad. bebas dalam menentukan objek perjanjian dan bebas menentukan dengan siapa akan membuat perjanjian, serta bebas menentukan cara penyelesaian sengketa jika terjadi dikemudian hari. Asas kebebasan berkontrak di dalam hukum Islam dibatasi oleh ketentuan syariat Islam. Dalam hukum mengenai asas ini tertuang dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”

CV Ardata Media memulai bisnis syariah *online* dengan menetapkan standarisasi produk dari klien yang diterima. Produk harus halal dan bermanfaat. CV Ardata Media sudah tidak menerima jasa pelayanan iklan produk judi *online* dan produk non halal lainnya.

Kebijakan penentuan harga di Cv Ardata disesuaikan dengan harga pasar. Jadi perusahaan tidak serta merta menggunakan kebebasan menaikkan harga. Hal ini dilakukan agar customer melakukan repeat order dan menjaga kualitas layanan CV Ardata kepada customer setianya.

CV Ardata Media menghadapi persaingan pasar dengan kompetitor dengan cara menjaga kualitas jasa pelayanan dan meningkatkan *value* perusahaan dengan selalu menciptakan produk inovatif dan solutif dan pelayanan maintenance yang baik. Dengan demikian, konsumen CV Ardata media merasa cocok dan melanjutkan kontrak kerja.

b. *Al musawah* (Persamaan dan kesetaraan)

Asas *al musawah* mengandung pengertian bahwa para pihak mempunyai kedudukan yang sama, sehingga dalam menentukan suatu akad atau perjanjian setiap pihak mempunyai kesetaraan yang seimbang. Dasar hukum mengenai asas persamaan ini sesuai ketentuan dalam Al Quran surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”

Karyawan CV Ardata Media mendapatkan hak yang proporsional (layak) sesuai tupoksi pekerjaan dan tingkat jabatannya. Selain itu, karyawan juga memiliki hak untuk mengemukakan

pendapat dan masukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tidak ada diskriminasi antara karyawan dan atasan, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan kinerja team dalam menyelesaikan pekerjaan. Breafing dan diskusi selalu dilakukan setiap pagi, dimulai dengan berdoa untuk kelancaran dan keberkahan dalam bekerja. CEO Ardata juga selalu mendengarkan keluhan karyawan dan memberi masukan ketika ada karyawan yang resign ke bisnis perusahaan lain.

CV Ardata Media menerima semua klien dengan tidak membedakan asal, agama, suku dan rasnya. Klien CV Ardata Media sudah tersebar di dalam maupun luar negeri. Banyak klien yang repeat order karena merasa pelayanan CV Ardata memuaskan dan sesuai kontrak perjanjian bisnis. Hal ini sangat baik bagi keberlangsungan bisnis syariah *online* untuk menghadapi persaingan industri digital.

c. *Al adalah* (Keadilan)

Implikasi asas ini dalam suatu bisnis menurut para pihak untuk melakukan akad atau perjanjian dengan benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi semua kewajiban. Perjanjian harus senantiasa mendatangkan keuntungan yang adil dan seimbang, serta tidak boleh mendatangkan kerugian bagi salah satu pihak. Sesuai ayat dalam Al Quran surat Al Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰغْدِلُوْا هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Keadilan merupakan prinsip penting dalam perusahaan. Memberikan keadilan kepada karyawan maupun customer adalah hal yang sangat diperhatikan oleh CV Ardata media. Semua kebijakan dilakukan secara profesional sesuai perjanjian tertulis di awal. Tidak ada pilih kasih dan perlakuan istimewa. Apabila ada karyawan yang mempunyai loyalitas tinggi dan berprestasi, maka ardata memberikan penghargaan. Kinerja karyawan dilihat dari absensi, kedisiplinan, tanggung jawab menyelesaikan deadline dan kepuasan customer atas layanan yang diberikan.

d. *Ar ridho* (Kerelaan)

Asas ini menyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak, harus didasarkan pada kesepakatan bebas dari para pihak dan tidak boleh ada unsur paksaan, tekanan, penipuan dan *mis-statement*. Dasar hukum asas *ar ridho* dalam bisnis sesuai dalam surat An Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Asas *Ar ridho* diterapkan di CV Ardata Media dengan melaksanakan perjanjian bisnis dengan kesepakatan antara klien dan mitra bisnis agar terjadi keridhoan dalam menjalani bisnis antar berbagai pihak yang bekerja sama. Perjanjian bisnis dilakukan dengan kontrak kerja yang terbuka dan transparan. Selain itu, CV Ardata Media juga membiasakan untuk menanamkan kesadaran berzakat dan bersedekah dengan mengadakan buka bersama dan pemberian santunan di pesantren atau panti asuhan anak yatim piatu.

Target hasil (profit materi dan benefit non materi) CV Ardata Media dalam bisnis tidak hanya mementingkan untuk mencari profit (*qimhmadiyah* atau nilai materi) sebanyak-banyaknya, akan tetapi bisnis juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan/manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan dan kepedulian sosial karena Islam memandang bahwa

tujuan suatu amal perbuatan berorientasi pada aktivitas yang dijalankan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah.

e. *Ash shidiq* (Kejujuran)

Setiap orang dianjurkan untuk berbuat jujur dan tidak melakukan kebohongan, karena dengan adanya penipuan atau kebohongan sangat berpengaruh dengan keabsahan perjanjian atau akad. Perjanjian yang di dalamnya mengandung unsur kebohongan, memberikan hak kepada pihak lain untuk menghentikan proses pelaksanaan perjanjian tersebut. Hal ini sesuai dengan ayat Al Quran surat Al Ahzab ayat 70:

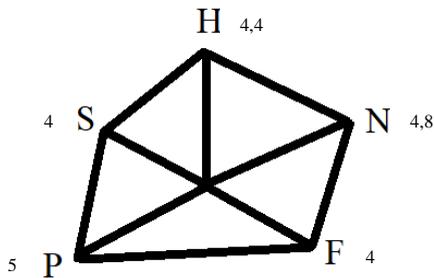
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

Kejujuran merupakan modal utama dalam memulai usaha. CV Ardata media menerapkan kejujuran dalam pelayanan dengan memberikan keterangan pelayanan dengan sebenarnya kepada klien dan mitra bisnis. Penawaran pelayanan kepada customer dilakukan melalui website dan secara langsung menggunakan proposal. CV Ardata Media memberikan kepastian jasa dan melakukan maintenance pada proses pengerjaan project, serta menyelesaikan permasalahan bisnis dengan diskusi terbuka untuk menentukan besaran refund berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan berbanding dengan hasil yang tidak sesuai.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Potensi CV Ardata Media Semarang dalam bisnis syariah *online* berbasis *Sustainable Livelihood Approach*

Berdasarkan analisis potensi menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood* pada proses transformasi perusahaan non syariah ke perusahaan syariah akan menunjukkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuan. Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan skala likert pentagon yang mempengaruhi perusahaan:



Gambar 14 Pentagon Aset CV Ardata Media

Keterangan :

- H : *Human capital* hasil skala likert 4,4
- N : *Natural capital* hasil skala likert 4,8
- F : *Financial capital* hasil skala likert 4
- P : *Physical capital* hasil skala likert 5
- S : *Social capital* hasil skala likert 4

Hasil rata-rata jawaban responden yang mendekati angka lima (nilai tertinggi skala likert) dalam penelitian ini menjadi faktor pendukung (*Physical capital, Natural capital, dan Human capital*) dan angka

yang tidak mendekati angka lima menjadi faktor penghambat (*Financial capital dan Social capital*) perusahaan syariah *online* pada CV Ardata Media Semarang.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang memiliki nilai tinggi dalam penggambaran nilai aset yang diperoleh dari analisis *sustainable livelihood approach*. Faktor pendukung akan dapat mengangkat kemampuan perusahaan dalam bertahan dan melanjutkan tujuannya dan selanjutnya strategi peningkatan dapat disusun untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada. Berdasarkan analisis, aset pentagon yang menjadi faktor pendukung adalah:

a. *Physical capital* (Modal Fisik)

Physical capital adalah aset yang memiliki nilai tertinggi dengan angka maksimal (lima) pada skala likert. Ini menunjukkan bahwa *physical capital* menjadi faktor pendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Modal fisik terdiri dari infrastruktur dasar dan barang-barang produsen yang dibutuhkan untuk mendukung mata pencaharian. Komponen infrastruktur yang penting bagi mata pencaharian berkelanjutan antara lain: transportasi yang terjangkau, tempat perlindungan dan bangunan yang aman, pasokan air dan sanitasi memadai, energi bersih dan terjangkau, serta akses informasi/komunikasi lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Ardata Media memiliki kantor yang terjangkau oleh semua orang, akses

transportasi dengan kendaraan pribadi maupun umum mudah dan terjangkau. Jalan menuju CV Ardata Media cukup lebar dan beraspal sehingga dapat dilalui oleh sepeda, motor, mobil, maupun kendaraan umum seperti angkutan dan bus trans Semarang. Gedung perkantoran CV Ardata Media sudah memenuhi standar, seperti sudah tersedia APAR, tangga dan pintu darurat dan yang lainnya. Kondisi pasokan listrik di CV Ardata Media sudah cukup baik untuk bekerja. CV Ardata Media juga menyediakan sarana beribadah seperti tempat wudhu dan ruang shalat, dan memperhatikan keperluan ibadah seperti mukena, sarung, dan sajadah).

b. *Natural capital* (Modal Alam)

Modal alam dan konteks kerentanan sangat erat hubungannya dalam kerangka matapencaharian berkelanjutan. Banyak guncangan yang menghancurkan mata pencaharian melalui proses alam sehingga menghancurkan modal alam pula, seperti banjir, gempa bumi, dan kebakaran). Modal alam juga sangat penting untuk menyelidiki tren jangka panjang dalam kualitas dan penggunaan guna mengetahui keberlanjutan mata pencaharian.

Berdasarkan penelitian, CV Ardata Media sudah menjaga kelestarian alam dengan membuang sampah pada tempat khusus dan memilahnya. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, CV Ardata turut andil dalam mengurangi terjadinya bencana alam. Ketersediaan air bersih di lingkungan kantor cukup terpenuhi meskipun musim kemarau, karena menggunakan air pam.

CV Ardata Media terletak pada lokasi yang aman dari bencana. Selain itu, akses listrik dan internet juga sangat terpenuhi. Hal ini sangat mendukung kinerja karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lancar.

c. *Human capital* (Modal Manusia)

Modal manusia merupakan modal utama sebagai penggerak modal lain dalam mencapai tujuan perusahaan. *Human capital* mewakili keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja, dan kesehatan, yang secara bersamaan memungkinkan orang untuk menerapkan strategi mata pencaharian yang berbeda guna mencapai hasil yang optimal.

CV Ardata Media menjaga kualitas SDM / karyawan dengan mempertimbangkan kualifikasi pendidikan karyawan sesuai bidang yang dibutuhkan. Karyawan dibimbing untuk dapat memahami dan menjalani bisnis syariah melalui training berkala. Sehingga manajemen dan karyawan saling bersinergi dalam pelaksanaan perusahaan syariah.

Karyawan yang telah mengikuti training berkala diharapkan mampu bekerja secara profesional dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Karyawan juga dikirim untuk mengikuti pelatihan di luar perusahaan, seperti seminar umum dan kelas-kelas khusus untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam dunia bisnis dan informasi.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang memiliki nilai lebih rendah dalam pendeskripsian nilai dari aset-aset perusahaan. Faktor penghambat akan dapat menekan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan melanjutkan tujuannya. Berdasarkan analisis, aset pentagon yang menjadi faktor penghambat adalah:

a. *Social capital* (Modal Sosial)

Modal sosial dianggap sebagai sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menarik perhatian dengan mengejar tujuan perusahaan pada kerangka mata pencaharian berkelanjutan. Modal sosial sangat penting untuk menimbulkan saling percaya dan timbal balik menurunkan biaya dalam bekerja sama, yang berarti modal sosial memiliki dampak langsung pada jenis modal lain, seperti pengaruhnya terhadap modal financial. Modal sosial dikembangkan melalui jaringan dan keterhubungan, akses dengan lembaga yang lebih luas.

CV Ardata Media membutuhkan jaringan dengan lembaga yang juga menjalankan bisnis secara syariah untuk meningkatkan efisiensi hubungan ekonomi. Namun hal ini masih menjadi pengembangan CV Ardata Media karena belum adanya sosialisasi dan edukasi tentang perusahaan syariah kepada klien dan kolega. CV Ardata Media baru secara internal menggunakan kebijakan bisnis syariah dalam manajemen bisnisnya, dan belum membranding nama

perusahaan menjadi syariah, oleh karena itu terkadang masih banyak penawaran pada produk non halal seperti judi *online*.

CV Ardata Media berencana untuk bekerja sama dengan lembaga syariah seperti badan amil zakat dan shadaqah untuk berkontribusi meningkatkan kemanfaatan perusahaan bagi umat Islam dalam jangka panjang. CV Ardata Media juga melakukan pemberdayaan kepada warga sekitar dengan memberikan pelatihan IT kepada ibu-ibu yang menganggur dan tidak bekerja namun ingin mendapat penghasilan yang tinggal di sekitar kantor, dengan harapan dapat membantu dalam menambah pendapatan dan mengurangi jumlah warga Indonesia yang bekerja ke luar negeri dan meninggalkan keluarga.

Warga sekitar/ibu-ibu yang telah dilatih, diberikan bimbingan secara berkala agar dapat mandiri dalam menjalankan bisnis online dengan berjualan di marketplace dan social media. Ibu-ibu dapat menambah penghasilan hanya dengan modal handphone dan internet, mereka juga dapat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan bisa bekerja sambil mengasuh putra-putrinya. Program ini masih dalam pengembangan oleh CV Ardata Media, karena kurangnya SDM/karyawan yang dapat memberikan pelatihan kepada ibu-ibu warga sekitar.

Program pemberdayaan oleh CV Ardata Media diberi nama *Milea.id*. selain kepada warga sekitar, program ini juga dibuka bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan.

Mahasiswa bisa menjalankan dropship dengan modal awal dari CV Ardata Media kemudian dilanjutkan dengan bagi hasil. Produk yang dijual juga bermacam-macam, mulai dari pakaian, makanan, peralatan dapur, mainan dan sebagainya.

b. *Financial capital* (Modal Keuangan)

Modal financial merupakan modal yang paling serbaguna dari lima kategori. Hal ini karena modal financial dapat dikonversi dengan berbagai tingkat kemudahan, tergantung pada transformasi struktur dan proses menjadi modal lain; modal financial dapat digunakan sebagai pencapaian langsung dari mata pencaharian; dan modal financial dapat diubah menjadi pengaruh politik dan dapat membebaskan orang untuk berpartisipasi lebih aktif dalam organisasi yang merumuskan kebijakan dan perundang-undangan serta mengatur akses ke sumberdaya.

Berdasarkan penelitian, CV Ardata Media mulai berencana untuk memajemen modal financial melalui kerja sama dengan bank syariah, namun hal ini terkendala karena banyaknya klien dan kolega bisnis yang menggunakan bank konvensional. Sehingga CV Ardata Media masih menggunakan bank konvensional dalam transaksinya bersama nasabah. Kerja sama dengan bank syariah diharapkan oleh CV Ardata untuk dapat berkontribusi dalam memajukan perbankan Islam untuk kesejahteraan umat.

CV Ardata menetapkan target penjualan dalam mengelola aset dan meningkatkan pendapatan. Seiring berjalannya waktu, perubahan

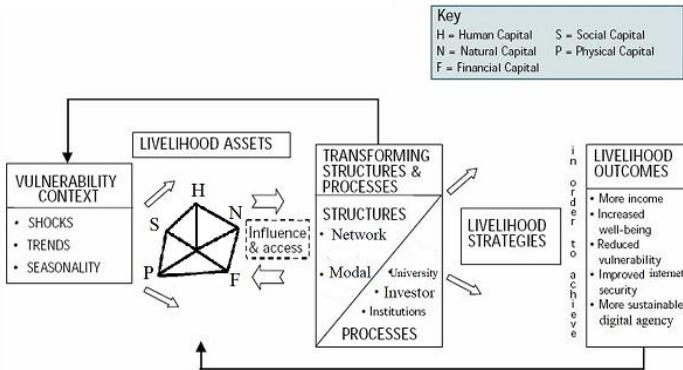
bisnis CV Ardata Media menjadi syariah meningkatkan konsumen hingga over dan inden dalam pengerjaan. CV Ardata Media membutuhkan karyawan tambahan, dikarenakan ada beberapa karyawan yang memutuskan untuk resign karena alasan ingin mendapatkan gaji/penghasilan yang lebih tinggi. Dengan demikian, CV Ardata Media dapat mempertimbangkan kenaikan gaji kepada para karyawan yang memiliki kinerja baik dan berprestasi di perusahaan untuk menjaga mutu jasa perusahaan.

Kontrak kerja dengan pembayaran di awal mengakitbatkan harus adanya pembayaran, baru akan dilakukan pekerjaan. Tidak semua klien melakukan pembayaran sesuai jatuh tempo, namun klien masih menginginkan projek dilanjutkan oleh CV Ardata Media. Hal ini mengakibatkan keterlambatan transaksi perpanjang kontrak kerja dan menjadikan pekerjaan terhambat, karena ketika tidak ada pembayaran, maka projek dianggap selesai dan CV Ardata Media menerima klien baru.

Persaingan bisnis menjadikan perusahaan semakin gencar membuat produk baru yang iovatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh perusahaan tanpa mempunyai modal. Modal usaha merupakan faktor yang sangat berkontribusi dalam perkembangan usaha. Untuk masuk pasar internasional, saat ini CV Ardata Media masih memerlukan investor dalam bentuk dana maupun sponsor/promosi karena investor yang ada saat ini belum tercukupi dan baru menguasai pasar dalam negeri.

3) Kerangka Kerja *Sustainable Livelihood* CV Ardata Media

Kerangka kerja *Sustainable Livelihood* CV Ardata Media merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan tujuan, ruang lingkup, dan prioritas pembangunan. Kerangka kerja ini dibuat secara spesifik dengan tujuan untuk membantu melaksanakan suatu kegiatan atau program agar berjalan dengan efektif. Kerangka kerja *Sustainable Livelihood* CV Ardata Media dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan.



Gambar 15 Kerangka *Sustainable Livelihood* CV Ardata Media

Kerangka *Sustainable Livelihood* CV Ardata Media dimaksudkan untuk mengetahui keadaan CV Ardata Media setelah bertransformasi dari bisnis non syariah ke bisnis syariah. Kerentanan perusahaan dipengaruhi oleh trend teknologi, guncangan marketing *online*, dan musim peluang kerja yang dapat dilakukan tanpa pergi ke kantor dan tanpa modal, yakni dengan cara *dropship*.

Aset yang ada pada CV Ardata berkontribusi penuh dalam mencapai tujuan perusahaan, namun ada beberapa aset seperti *social capital* dan *financial capital* yang belum optimal. Transformasi struktur dan proses ini perlu dikembangkan lagi pada jaringan untuk bekerja sama dan kebutuhan modal yang belum tercukupi. CV Ardata Media perlu memperluas *network* pada beberapa lembaga syariah untuk mendukung adanya motivasi kebijakan perusahaan agar istiqamah dalam menjaga standar produk halal, menggalakkan zakat profesi dan penghasilan, serta bebas dari riba. Selain itu, kerja sama dengan universitas dan lembaga pendidikan juga akan menunjang sumber daya manusia yang profesional yang dapat bekerja di CV Ardata Media sesuai dengan keahliannya. Cv Ardata media juga membutuhkan investor untuk meningkatkan modal dan aset guna memperluas jangkauan pasar.

Hasil dari bisnis yang diharapkan adalah pendapatan yang berkah dan meningkat, bisnis yang dapat memberdayakan masyarakat dan potensi sumber daya lain, keamanan internet, peningkatan kesejahteraan bersama, berkurangnya kerentanan, dan pengelolaan bisnis *digital agency* yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis bisnis syariah *online* di CV Ardata Media perspektif *sustainable livelihood approach*, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. CV Ardata Media berpotensi menjadi bisnis yang *sustainable* dalam menjalankan bisnis secara syariah karena memiliki kemampuan dan kemungkinan untuk mengembangkan modal (pentagon aset: *human capital, natural capital, social capital, physical capital, dan financial capital*) mengikuti trend industri teknologi yang juga semakin berkembang.
2. Perkembangan teknologi, industri digital dan internet berdampak pada bisnis CV Ardata Media. Hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan antar bisnis sehingga mendorong CV Ardata Media untuk menunjukkan keunggulan dan kapabilitas agar dapat berkompetisi memenangkan pasar. Pada praktiknya CV Ardata Media memilih menggunakan kebijakan dan strategi bisnis sesuai syariat Islam. Dengan mengikuti asas muamalah, menjadikan CV Ardata Media lebih memilih memomorsatukan keridlaan Allah dan keberkahan usaha daripada keuntungan semata.

3. Faktor pendukung yang berkontribusi dalam keberlanjutan CV Ardata Media dalam menjalankan perusahaan secara syariah ada 3 aset, yakni *natural capital*, *physical capital*, dan *human capital*. Sementara itu faktor penghambat dalam keberlanjutan CV Ardata Media dalam menjalankan perusahaan secara syariah ada 2 aset, yaitu *social capital* dan *financial capital*.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya;
Penelitian ini fokus meneliti terhadap bisnis *online* pada CV Ardata Media Semarang dengan perspektif *Sustainable Livelihood Approach* menggunakan analisis pentagon aset. CV Ardata Media menggunakan manajemen syariah dalam kebijakan bisnisnya secara internal dan belum branding nama perusahaan syariah. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi pada perusahaan *online* yang sudah memiliki branding syariah dengan pendekatan lain yang mendukung guna meningkatkan mutu industri *online* yang berbasis syariah untuk kesejahteraan umat Islam.
2. Saran Untuk CV Ardata Media;
 - CV Ardata Media perlu memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan bidang pekerjaan.

- CV Ardata Media dapat menambah fasilitas kantor khususnya komputer kantor agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.
- CV Ardata Media bisa memperbaiki pengelolaan keuangan dengan menambah aset bisnis yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Ali Amin Isfandiar. (2015). *Melacak Teori Rasionalitas Ekonomi Berbasis Islamic Ethics*. Jurnal Muqtasid. Volume 6 Nomor 2. Desember 2015. hal. 23 - 41.
- Aprianto, N. E. K. (2016). *Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam*. Jurnal Hukum Islam, 14 (2), <https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.693>. Hal. 73-96.
- Brynjolfsson, E., & Smith, M. D. (2000). *Frictionless commerce? A comparison of internet and conventional retailers*. Management science. 46(4). Hal. 563-585
- Grewal, D., Munger, J. L., Iyer, G. R., & Levy, M. (2003). *The influence of internet- retailing factors on price expectations*. Psychology & Marketing. 20(6). Hal. 477-493
- Habibullah, Eka Sakti. (2018) *Prinsip-prinsip Muamalah Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bsnis Islam, Vo.. 2 No. 1, ISSN: 2614-8858, STAI Al Hidayah, Bogor.
- Huda, Nurul. (2006). *Konsep Prilaku Konsumsi Dalam Dalam Ekonomi Islami*. Jurnal Ekonomi Yarsi, Volume 3 Nomor 3. Desember 2006. hal. 66.
- Kesi Widjajanti. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27, diakses pada <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/202/189>
- Muttaqin. (2010). *Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual-Beli Islam*. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ulumuddin, Volume VI, Tahun IV, Januari–Juni.
- Murray C. Simpson. (2007). *An integrated approach to assess the impacts of tourism on community development and sustainable*

- livelihoods*, diakses pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.121.4202&rep=rep1&type=pdf>.
- Noor Hasan, Dony Burhan. (2014). DINAR, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2014. <http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2726/2179>
- Peterson, R.A., & Merino, M.C. (2003). *Consumer information search behavior and the Inter-net*. *Psychology & Marketing*, 20 (2).
- R. Wijayanti, M. Baiquni, and R. Harini. (2016) *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. vol. 4, no. 2, pp. 133-152, Aug. 2016. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152>.
- Rofik dan Asyhabuddin. *Nilai-Nilai dasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*. diakses pada <http://digilib.uinsuka.ac.id/8276/1/ROFIK%20DAN%20ASYHABUDDIN%20NILAINILAI%20DASAR%20ISLAM%20SEBAGAI%20MODAL%20SOSIAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20MASYARARAT.pdf>.
- Sri Wigati, Ahmad Room Fitranto. (2016) *Pendampingan Tatakelola Organisasi Dan Pengembangan Usaha Komunitas Perempuan Berbasis Masjid Di Dusun Peron Desa Luworo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun (Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Framework)*. Diakses pada https://www.academia.edu/4083392/PENDAMPINGAN_TATAKELOLA_ORGANISASI_DAN_PENGEMBANGAN_USAHA_KOMUNITAS_PEREMPUAN_BERBASIS_MASJID_DI_DUSUN_PERON_DESA_LUWORO_KECAMATAN_PILANGKENCENG_KABUPATEN_MADIUN_Dengan_Pendekatan_Sustainable_Livelihood_Framework_.
- Timothy F. Smith, Dana C. Thomsen, Steve Gould, Klaus Schmitt and Bianca Schlegel. (2013). *Cumulative Pressures on Sustainable Livelihoods: Coastal Adaptation in the Mekong Delta, Sustainability*. 5, 228-241;doi:10.3390/su5010228, diakses pada

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.692.561&rep=rep1&type=pdf>.

Sumber Buku

- A.Kadir. 2013. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad Wardi Muslich. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Candra dan Hermawan, Dadang. 2013. *E-Bisnis dan E-Commerce*, Yogyakarta: Andi.
- Arip Purkon. 2014. *Bisnis Online Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Ascarya. 2001. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali.
- Asmuni dan Siti Mujiatun. 2013. *Bisnis Syariah: Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis Yang Humanistik dan Berkeadilan*. Medan: Perdana Publishing.
- Eko, Indrajit. 2001. *E-Commerce: Kiat dan Strategi di Dunia Maya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hendi Suhendi. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, 2006, *Syariah Marketing*, Jakarta: PT Pustaka Mizan.
- Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty. 2007. *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. 2018. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqosid Al Syariah*. Cetakan Ke 3. Prenadamedia Grup: Jakarta.
- Irham Fahmi. 2013. *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta.

- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Ekonomi Syari'ah di Indonesia, karangan*. Malang: UIN Malang Press.
- Kartono Kartini. 2009. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaningrat. 1991. *Metode Wawancara*. Jakarta: Gramedia.
- Laudon, Kenneth C, dkk. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media
- M. A Mannan. 1992. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Mardani. 2014. *Hukum isnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES.
- Muhammad. 2013. *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan keuangan*. (T.P)
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2005. *Bank Syariah; Suatu Pengenalan Umum Tazkia Institut*.
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu cetakan ke 1.
- Nasrun Haroen. 2007. *Fiqh Muamalah*. Gaya Media Pratama: Jakarta. Lihat: *Mu'jam al lughoh al arabiyah al mu'ashir*.
- Riyeke, Ustadiyanti. 2002. *Framework E-Commerce*. Yokyakarta : Andi.
- Soerjono Soekamto. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, Cet. III.
- Saifudin Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saifullah, Muhammad dkk. 2018. *Potensi Kampoeng Amanah Sebagai Rintisan “Kampung Inggris” Nerbasis Nilai Agama*, UIN Walisongo Semarang.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.ke 19.
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Sumber Lain

- An-Nizham al-Iqtishadi fil Islam*. 1977. Karangan Ahmad Muhammad Assal & Fathi Ahmad Abdul Karim. Cairo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DFID. 1999. <http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99-df75d3000e86>
- Edi Suharto, Islam, Modal Sosial dan Pengentasan Kemiskinan , Ketua Program Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. Disampaikan pada “Indonesia Social Economic Outlook”, Dompot Dhuafa, Jakarta 8 Januari 2008, diakses pada <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/ModalSosialIslamDompotDhuafa.pdf>.
- Ensiklopedi Indonesia.1997. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Farida Hamid. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional, NO: 80/DSN-MUI/III/2011. tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI).
2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wardhana, A. 2015. *Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Persekutuan_komanditer.

Vensita Rosita. 2007. *Masalah Umum Belanja Online*. 22 November 2017. Diakses pada www.kompasiana.com

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara/i
Pemilik/Manager/Karyawan CV Ardata Media
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, saya akan melakukan penelitian ilmiah sebagai dasar penulisan tesis yang berjudul “**Strategi Bisnis Syariah Online di Cv. Ardata Media Semarang (Perspektif Sustainable Livelihood Approach)**”

Berkaitan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk mengisi / menjawab kuesioner penelitian ini. Semua informasi yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Alif Wahyu Setianing Fitria

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja :
Agama :
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Pengisian kuesioner ini dapat dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih. Jawaban yang dipilih adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda serta sesuai dengan realita yang ada. Adapun skoryang dapat anda pilih adalah rentang 1 sampai 5, penilaian yang dimaksud sebagai berikut:

Skala Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Setuju/Sering/Pernah	1
Kurang Setuju/Sering/Pernah	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Sering/Setuju/Selalu	4
Sangat Setuju/Sangat Sering/Sangat Selalu	5

A. CV Ardata Media Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*

<i>Human capital (Modal Manusia)</i>						
No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	CV. Ardata Media mempertimbangkan kualifikasi pendidikan karyawan dalam bekerja.					
2	Karyawan dan manajemen CV. Ardata memahami perusahaan syariah.					
3	Karyawan dan manajemen CV. Ardata menjalankan					

	perusahaan syariah.					
4	Dukungan manajemen dan karyawan terhadap pelaksanaan perusahaan syariah.					
5	Terdapat program peningkatan profesionalisme dalam bekerja secara berkala.					

Pertanyaan Terbuka :

- a. Bagaimana proses rekrutmen karyawan di CV Ardata Media?
.....
.....
- b. Bagaimana ketentuan syariah bagi karyawan di CV. Ardata Media?
.....
.....
- c. Apa bentuk dukungan dari karyawan atas pelaksanaan bisnis syariah di CV. Ardata Media?
.....
.....

Social capital (Modal Masyarakat/Sosial)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
6	Manajemen CV. Ardata Media melakukan sosialisasi dan edukasi tentang perusahaan syariah kepada klien/ konsumen/ koleganya.					
7	Terdapat dukungan ataupun persetujuan dari klien/ konsumen/ kolega dalam melaksanakan perusahaan secara syariah.					
8	Terdapat komplain ataupun pertentangan dari klien/ konsumen/ kolega dalam melaksanakan perusahaan secara syariah.					
9	CV. Ardata Media memperhatikan hak karyawan dan klien yang non muslim.					
10	Terdapat peningkatan relasi/ kerjasama dengan klien, ketika diterapkan prinsip syariah di CV. Ardata					

Media.					
<p>Pertanyaan Terbuka :</p> <p>a. Adakah kesulitan CV. Ardata Media dalam menerapkan prinsip syariah terhadap karyawan dan klien? Bagaimana cara mengatasi karyawan dan klien yang tidak memahami prinsip perusahaan syariah?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>b. Apakah CV Ardata Media sudah membangun koneksi dengan universitas/lembaga pendidikan untuk perekrutan karyawan yang sesuai bidang pekerjaan? Apabila sudah, dengan universitas/ lembaga mana dan bagaimana prosesnya?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>c. Adakah bentuk dukungan dari lembaga untuk peningkatan kualitas internet yang lebih cepat ? Apabila ada, dengan lembaga mana saja?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					

Natural capital (Modal Alam)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
11	Kantor CV. Ardata Media menyediakan air bersih bagi semua orang.					
12	Kondisi kebersihan di kantor CV. Ardata Media menjadi perhatian bersama.					
13	CV. Ardata Media menempatkan sampah pada tempat khusus dan memilahnya.					
14	Kantor CV. Ardata Media terletak pada lokasi yang aman dari bencana.					
15	Keadaan alam yang mendukung akses listrik dan internet di lingkungan kantor CV. Ardata Media.					

Pertanyaan Terbuka :

a. Bagaimana peran alam dalam perkembangan akses internet di lingkungan CV. Ardata Media?

.....

b. Apakah kondisi lingkungan kantor CV. Ardata Media memiliki kerentanan terhadap bencana (banjir, longsor, gempa, kebakaran)? Sebutkan bila jenis bencananya!

.....

Physical capital (Modal Fisik)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
16	CV. Ardata Media memiliki kantor yang terjangkau oleh semua orang (akses transportasi).					
17	Kantor CV. Ardata Media memenuhi standar gedung perkantoran yang ditetapkan. (tersedia APAR, tangga dan pintu darurat, dll)					
18	Kondisi kestabilan pasokan listrik di kantor CV. Ardata Media.					
19	CV. Ardata Media menyediakan sarana beribadah (tempat wudhu, ruang sholat).					
20	CV. Ardata Media memperhatikan keperluan ibadah (ruang ibadah, rukuh, sarung, sajadah) di kantor.					

Pertanyaan Terbuka :

a. Bagaimana upaya manajemen untuk memenuhi standar kantor yang baik dalam rangka menjadi perusahaan syariah?

.....

b. Apakah infrastruktur fasilitas di CV Ardata Media sudah optimal? Bagaimana manajemen pengelolaan asetnya?

.....
.....

Financial capital (Modal Keuangan)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
21	CV. Ardata Media menggunakan perbankan non syariah dalam transaksi perdagangannya.					
22	CV. Ardata Media menggunakan perbankan syariah dalam transaksi perdagangannya.					
23	CV. Ardata Media menetapkan target dalam penjualan produk.					
24	CV. Ardata Media melakukan pembayaran atas gaji karyawan tepat waktu.					
25	Profit/keuntungan CV. Ardata Media meningkat setelah menjalankan manajemen bisnis secara syariah.					

Pertanyaan Terbuka :

a. Apakah memungkinkan bila CV. Ardata Media hanya menggunakan perbankan syariah dalam setiap transaksinya? Mohon penjelasan.

.....
.....

b. Bagaimana perkembangan aset yang didapatkan CV Ardata media setelah menjalankan bisnis secara syariah? Apakah omzet meningkat atau menurun?

.....
.....

B. CV Ardata Media dalam Menjalankan Asas Bisnis Syariah

Asas <i>Al huriyah</i> (Kebebasan)						
No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	CV. Ardata Media mempertimbangkan kehalalan produk dalam berbisnis.					
2	CV. Ardata menerima pelayanan jasa produk seperti: judi online, kuliner non halal, dll.					
3	Karyawan memiliki kebebasan berbusana di CV. Ardata (Wanita tidak harus berhijab)					
4	Manajemen bebas memilih bekerjasama dengan sumber modal (baik syariah ataupun non syariah)					
<p>Pertanyaan Terbuka :</p> <p>a. Bagaimana kebijakan penentuan kenaikan harga di CV. Ardata?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>b. Bagaimana CV. Ardata Media menghadapi persaingan pasar (kompetitor)?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						
Asas <i>Al musawah</i> (Persamaan dan Kesetaraan)						
No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
5	CV. Ardata Media memiliki hak yang sama dengan klien, kostumer dan mitra bisnisnya.					
6	CV. Ardata memberikan hak yang proporsional (layak) kepada karyawannya.					
7	CV. Ardata memberi kesempatan karyawan untuk mengemukakan pendapat mengenai bisnis yang dijalankan.					
8	CV. Ardata menerima semua klien dari semua golongan (tidak membedakan agama, ras, suku, dll).					

Pertanyaan Terbuka :

- a. Bagaimana upaya CV. Ardata dalam menerapkan asas persamaan dan kesetaraan di kantor terhadap karyawan?

.....

Asas Al Adalah (Keadilan)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
9	CV. Ardata Media memperlakukan semua karyawan secara sama, tidak ada beda.					
10	CV. Ardata memperlakukan karyawan berdasarkan pertimbangan tertentu (senioritas, kekeluargaan, pertemanan, dll).					
11	CV. Ardata memilih klien, kostumer, mitra bisnis, berdasarkan kriteria tertentu.					
12	CV. Ardata menghormati perbedaan dan kepentingan klien, kostumer dan mitra bisnis.					

Pertanyaan Terbuka :

- a. Apa pertimbangan CV. Ardata dalam memberikan penghargaan ataupun sanksi pada karyawan?

.....

- b. Apa saja perbedaan-perbedaan dalam bisnis yang dapat dihormati/ditoleransi CV. Ardata?

.....

Asas Al Ridho (Kerelaan)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
13	CV. Ardata Media melaksanakan perjanjian bisnis dengan kesepakatan antara klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.					
14	CV. Ardata menunaikan zakat bagi manajemen dan					

	karyawannya.						
15	CV. Ardata membiasakan bershadaqah bagi manajemen dan karyawannya.						
16	CV. Ardata memaksakan aturan bisnis pada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.						

Pertanyaan Terbuka :

a. Bagaimana upaya CV. Ardata dalam menanamkan kesadaran berzakat dan infaq ataupun shadaqah pada manajemen dan karyawannya?

.....

b. Atas dasar apakah perjanjian bisnis dengan klien dapat disepakati?

.....

Asas Ash shidiq (Kejujuran)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
17	CV. Ardata Media memberikan keterangan pelayanan yang sebenarnya kepada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.					
18	CV. Ardata Media memberikan kepastian produk kepada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.					
19	V. Ardata menyelesaikan sengketa masalah bisnis dengan musyawarah terbuka.					
20	CV. Ardata menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap karyawan.					

Pertanyaan Terbuka :

a. Bagaimana prosedur penawaran pelayanan kepada klien/kostumer/mitra?

.....

b. Bagaimana prosedur penyelesaian sengketa/masalah di CV. Ardata?

.....

.....

c. Bagaimana upaya CV. Ardata mengajarkan kejujuran kepada karyawan?

.....

.....

HASIL KUESIONER DAN WAWANCARA

A. Kuesioner CV Ardata Media Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*

No	Pernyataan <i>Physical capital</i>	Skor
1	CV. Ardata Media memiliki kantor yang terjangkau oleh semua orang (akses transportasi).	5
2	Kantor CV. Ardata Media memenuhi standar gedung perkantoran yang ditetapkan. (tersedia APAR, tangga dan pintu darurat, dll)	5
3	Kondisi kestabilan pasokan listrik di kantor CV. Ardata Media.	5
4	CV. Ardata Media menyediakan sarana beribadah (tempat wudhu, ruang sholat).	5
5	CV. Ardata Media memperhatikan keperluan ibadah (ruang ibadah, rukuh, sarung, sajadah) di kantor.	5
Jumlah Skor		25
Skor Rata-rata		5

No	Pernyataan <i>Natural capital</i>	Skor
1	Kantor CV. Ardata Media menyediakan air bersih bagi semua orang.	5
2	Kondisi kebersihan di kantor CV. Ardata Media menjadi perhatian bersama.	5
3	CV. Ardata Media menempatkan sampah pada tempat khusus dan memilahnya.	5
4	Kantor CV. Ardata Media terletak pada lokasi yang aman dari kebencanaan.	4
5	Keadaan alam yang mendukung akses listrik dan internet	5

	di lingkungan kantor CV. Ardata Media.	
	Jumlah Skor	24
	Skor Rata-rata	4,8

No	Pernyataan <i>Human capital</i>	Skor
1	CV. Ardata Media mempertimbangkan kualifikasi pendidikan karyawan dalam bekerja.	5
2	Karyawan dan manajemen CV. Ardata memahami perusahaan syariah.	5
3	Karyawan dan manajemen CV. Ardata menjalankan perusahaan syariah.	4
4	Dukungan manajemen dan karyawan terhadap pelaksanaan perusahaan syariah.	4
5	Terdapat program peningkatan profesionalisme dalam bekerja secara berkala.	4
	Jumlah Skor	22
	Skor Rata-rata	4,4

No	Pernyataan <i>Social capital</i>	Skor
1	Manajemen CV. Ardata Media melakukan sosialisasi dan edukasi tentang perusahaan syariah kepada klien/ konsumen/ koleganya.	4
2	Terdapat dukungan ataupun persetujuan dari klien/ konsumen/ kolega dalam melaksanakan perusahaan secara syariah.	4
3	Terdapat komplain ataupun pertentangan dari klien/ konsumen/ kolega dalam melaksanakan perusahaan secara syariah.	4
4	CV. Ardata Media memperhatikan hak karyawan dan klien yang non muslim.	4

5	Terdapat peningkatan relasi/ kerjasama dengan klien, ketika diterapkan prinsip syariah di CV. Ardata	4
Jumlah Skor		20
Skor Rata-rata		4

No	Pernyataan <i>Financial capital</i>	Skor
1	CV. Ardata Media menggunakan perbankan non syariah dalam transaksi perdagangannya.	4
2	CV. Ardata Media menggunakan perbankan syariah dalam transaksi perdagangannya.	2
3	CV. Ardata Media menetapkan target dalam penjualan produk.	5
4	CV. Ardata Media melakukan pembayaran atas gaji karyawan tepat waktu.	5
5	Profit/keuntungan CV. Ardata Media meningkat setelah menjalankan manajemen bisnis secara syariah.	4
Jumlah Skor		20
Skor Rata-rata		4

B. Wawancara CV Ardata Media Perspektif *Sustainable Livelihood Approach*

No	Pertanyaan <i>Human capital</i>	Jawaban
1	Bagaimana proses rekrutmen karyawan di CV Ardata Media?	Mengirim berkas- CV+portofolio - wawancara - kontrak kerja - mulai kerja Melalu test, wawancara, kemudian magang
2	Bagaimana ketentuan syariah bagi karyawan di CV. Ardata	Tidak ada riba Menjalankan ibadah tepat waktu

	Media?	Berpakaian menutup aurat bagi karyawan beragama Islam
3	Apa bentuk dukungan dari karyawan atas pelaksanaan bisnis syariah di CV. Ardata Media?	Karyawan mentaati role bisnis yg diterapkan perusahaan Saling mengingatkan untuk ibadah

No	Pertanyaan <i>Social capital</i>	Jawaban
1	Adakah kesulitan CV. Ardata Media dalam menerapkan prinsip syariah terhadap karyawan dan klien? Bagaimana cara mengatasi karyawan dan klien yang tidak memahami prinsip perusahaan syariah?	Kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan dan keistiqomahan, cara mengatasinya dengan mengingatkan dan menginformasikan.
2	Apakah CV Ardata Media sudah membangun koneksi dengan universitas/lembaga pendidikan untuk perekrutan karyawan yang sesuai bidang pekerjaan? Apabila sudah, dengan universitas/ lembaga mana dan bagaimana prosesnya?	Sudah, dengan pihak Unnes dengan menjadi mentor atau trainer.
3	Adakah bentuk dukungan dari lembaga untuk peningkatan kualitas internet yang lebih cepat? Apabila ada, dengan lembaga mana saja?	Ada, dengan MNC Play.

No	Pertanyaan <i>Natural capital</i>	Jawaban
1	Bagaimana peran alam dalam perkembangan akses internet di lingkungan CV. Ardata Media?	Lingkungan sudah dilalui jalur internet fiber optic sehingga mendukung akses internet cepat
2	Apakah kondisi lingkungan kantor CV. Ardata Media memiliki kerentanan terhadap bencana (banjir, longsor, gempa, kebakaran)? Sebutkan bila jenis bencananya!	Saat ini tidak ada kerentanan

No	Pertanyaan <i>Physical capital</i>	Jawaban
1	Bagaimana upaya manajemen untuk memenuhi standar kantor yang baik dalam rangka menjadi perusahaan syariah?	Dengan memfasilitasi karyawan dalam beribadah Menyediakan fasilitas yang terbaik untuk bekerja
2	Apakah infrastruktur fasilitas di CV Ardata Media sudah optimal? Bagaimana manajemen pengelolaan asetnya?	untuk fasilitas belum lengkap, karena komputer kantor masih kurang

No	Pertanyaan <i>Financial capital</i>	Jawaban
1	Apakah memungkinkan bila CV. Ardata Media hanya menggunakan perbankan syariah dalam setiap transaksinya? Mohon penjelasan.	Saat ini belum memungkinkan, karena sebagian besar klien kami menggunakan bank konvensional, sehingga utk mempermudah transaksi kami menggunakan

		bank konvensional juga
2	Bagaimana perkembangan aset yang didapatkan CV Ardata media setelah menjalankan bisnis secara syariah? Apakah omzet meningkat atau menurun?	Alhamdulillah meningkat overload dan produk klien bervariasi.

C. Kuesioner dan wawancara CV Ardata Media dalam Menjalankan Asas Muamalah

No	Pernyataan dan Pertanyaan	Skor
	Asas <i>Al huriyah</i> / Kebebasan	
1	CV. Ardata Media mempertimbangkan kehalalan produk dalam berbisnis.	5
2	CV. Ardata menerima pelayanan jasa produk seperti: judi online, kuliner non halal, dll.	1
3	Karyawan memiliki kebebasan berbusana di CV. Ardata (Wanita tidak harus berhijab)	4
4	Manajemen bebas memilih bekerjasama dengan sumber modal (baik syariah ataupun non syariah)	4
5	<p>Bagaimana kebijakan penentuan kenaikan harga di CV. Ardata?</p> <p>Jawaban: berdasarkan harga pasar Melalui hpp Menyusaikan dari hasil riset harga pasar tim kami</p>	
6	<p>Bagaimana CV. Ardata Media menghadapi persaingan pasar (kompetitor)?</p> <p>Jawaban: santai saja, karena kita punya kualitas sendiri dengan harga yang dipatok, jadi utk kompetitor saya rasa cuma soal harga</p>	

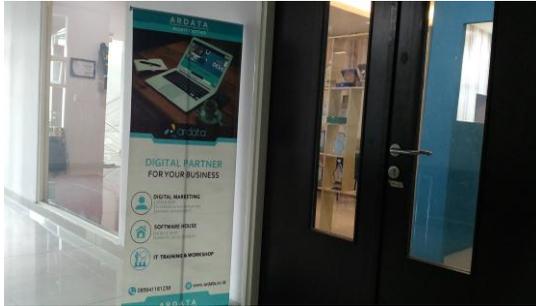
	<p>yaa, Meningkatkan value perusahaan Dengan cara selalu menciptakan produk inovatif dan solutif, dengan harga bersaing, dan pelayanan maintenance yang baik</p>	
	Al musawa / persamaan	
7	CV. Ardata Media memiliki hak yang sama dengan klien, kostumer dan mitra bisnisnya.	4
8	CV. Ardata memberikan hak yang proporsional (layak) kepada karyawannya.	4
9	CV. Ardata memberi kesempatan karyawan untuk mengemukakan pendapat mengenai bisnis yang dijalankan.	4
10	CV. Ardata menerima semua klien dari semua golongan (tidak membedakan agama, ras, suku, dll).	5
11	<p>Bagaimana upaya CV. Ardata dalam menerapkan asas persamaan dan kesetaraan di kantor terhadap karyawan? Jawaban: CEO Ardata selalu mendengarkan, bahkan memberi masukan ketika salah satu karyawannya akan resign ke bisnis lain. Lewat diskusi dan breafing Disesuaikan dengan tingkat jobdesknya dan lamanya bekerja</p>	
	Al adalah / Keadilan	
12	CV. Ardata Media memperlakukan semua karyawan secara sama, tidak ada beda.	5
13	CV. Ardata memperlakukan karyawan berdasarkan pertimbangan tertentu (senioritas, kekeluargaan, pertemanan, dll).	3

14	CV. Ardata memilih klien, kostumer, mitra bisnis, berdasarkan kriteria tertentu.	4
15	CV. Ardata menghormati perbedaan dan kepentingan klien, kostumer dan mitra bisnis.	5
16	<p>Apa pertimbangan CV. Ardata dalam memberikan penghargaan ataupun sanksi kepada karyawan?</p> <p>Jawaban</p> <p>Ketika karyawan hilang dari tanggung jawab tanpa kabar, langsung OUT</p> <p>Melalui kinerja dan absensi</p> <p>Dilihat dari sisi kedisiplinan dan hasil pekerjaan</p>	
17	<p>Apa saja perbedaan-perbedaan dalam bisnis yang dapat dihormati/ditoleransi CV. Ardata?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Perbedaan keyakinan</p> <p>Beda agama</p> <p>Perbedaan mengemukakan pendapat, perbedaan alur dalam mengerjakan project</p>	
	Ar ridho / Kerelaan	
18	CV. Ardata Media melaksanakan perjanjian bisnis dengan kesepakatan antara klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.	4
19	CV. Ardata menunaikan zakat bagi manajemen dan karyawannya.	4
20	CV. Ardata membiasakan bershadaqah bagi manajemen dan karyawannya.	4
21	CV. Ardata memaksakan aturan bisnis pada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.	4

22	<p>Bagaimana upaya CV. Ardata dalam menanamkan kesadaran berzakat dan infaq ataupun shadaqah pada manajemen dan karyawannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>melakukan buka bersama dengan yatim piatu dan memberikan santunan</p> <p>Lewat santunan</p> <p>Bekerjasama dengan lembaga amil zakat sekitar untuk mensosialisasikan tentang zakat</p>	
23	<p>Atas dasar apakah perjanjian bisnis dengan klien dapat disepakati?</p> <p>Jawaban:</p> <p>dengan kontrak</p> <p>Sesuai dengan syariat</p> <p>Bekerjasama dengan lembaga amil zakat sekitar untuk mensosialisasikan tentang zakat</p>	
As Shidiq /Jujur		
24	<p>CV. Ardata Media memberikan keterangan pelayanan yang sebenarnya kepada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.</p>	5
25	<p>CV. Ardata Media memberikan kepastian produk kepada klien, kolega dan mitra bisnis lainnya.</p>	5
26	<p>V. Ardata menyelesaikan sengketa masalah bisnis dengan musyawarah terbuka.</p>	5
27	<p>CV. Ardata menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap karyawan.</p>	5
28	<p>Bagaimana prosedur penawaran pelayanan kepada klien/kostumer/mitra?</p> <p>Jawaban:</p>	

	<p>melalui website dan secara langsung dengan proposal Lewat website kemudian penawaran proposal Tim Marketing Mencari calon klien yang sesuai target, kemudian datang untuk bertemu dan menawarkan layanan kami</p>
29	<p>Bagaimana prosedur penyelesaian sengketa/masalah di CV. Ardata? Jawaban: melakukan meeting Musyawarah Dengan musyawarah untuk menentukan besaran refund berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan berbanding dengan hasil yang tidak sesuai</p>
30	<p>Bagaimana upaya CV. Ardata mengajarkan kejujuran kepada karyawan? Jawaban: selalu memberi kabar ketika ada masalah soal job Menulis sendiri jadwal piket dan pelaksanaan Memberikan sosialisasi dan memberi sanksi bagi yang tidak jujur</p>

DOKUMENTASI



Gambar Kantor Ardata Media Tampak Luar



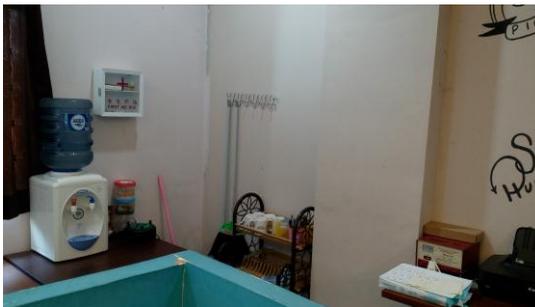
Gambar Kantor Ardata Media Tampak Dalam



Gambar Suasana Kerja Founder Ardata Media



Gambar Suasana Kerja Staf Ardata Media



Gambar Keadaan Pantry Kantor Ardata Media



Gambar Ruang Shalat Kantor Ardata Media

BIODATA PENULIS

Data Pribadi:

Nama : Alif Wahyu Setianing Fitria
NIM : 1600108021
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 8 Maret 1994
Alamat : Kedungbang RT 02 RW 01 Tayu Pati
Judul Tesis : Analisis Bisnis Syariah *Online* di CV Ardata
Media Semarang (Perspektif *Sustainable
Livelihood Approach*)
Telp/No Hp : 082233223550
E-mail : alivfitria@gmail.com

Data Keluarga:

Nama Ayah : Shofyan
Pekerjaan Ayah : Guru
Nama Ibu : Anis Fathun Nikmah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Kedungbang RT 02 RW 01 Tayu Pati

Riwayat Pendidikan:

2001 – 2006 MI Mabdaul Huda Kedungbang
2006 – 2009 MTs N 1 Kudus
2009 – 2012 MAN 2 Kudus
2012 – 2016 Universitas Negeri Semarang

Semarang, Juli 2019

Alif Wahyu Setianing Fitria

